

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
*BUSINESS PERFORMANCE***



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh:

LINDA KURNIA ARI ASTUTI

NIM: 1A.08.1315

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
*BUSINESS PERFORMANCE***

Disusun Oleh:

LINDA KURNIA ARI ASTUTI

NIM: 1A.08.1315

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

STIE Bank BPD Jateng

Semarang, 9 Mei 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Sri Imaningati, SE, Msi, Akt

NIDN : 0611127001

Ali Mursid, SS, MM

NIDN : 0623076901

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *BUSINESS PERFORMANCE*

Disusun Oleh:

LINDA KURNIA ARI ASTUTI

NIM: 1A.08.1315

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal: 22 Mei 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Sri Imaningati, SE, Msi, Akt
NIDN: 0611127001

1.....

2. Usman Dachlan, Ssi, MT
NIDN: 0624047001

2.

3. Yohana Kus Suparwati, SE, MSi
NIDN: 0611056902

3.

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM
NIDN: 0607084501

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari *intellectual capital* terhadap *business performance*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Sampel penelitian ini adalah 60 perusahaan perbankan. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya VACA dan STVA yang secara statistik signifikan membentuk *intellectual capital* sedangkan ATO, ROA dan ROE secara bersama-sama signifikan membentuk *business performance*. Dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *intellectual capital* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *business performance*. Nilai *R square* diperoleh untuk model penelitian ini yaitu 84,0%.

Kata kunci : *intellectual capital*, *advertising expenditure* dan *business performance*

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide empirical evidence regarding the effect of intellectual capital on business performance. Data used in this study is secondary data from audited financial statements of listed companies in Indonesia Stock Exchange. The study population was all banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange from 2008 until 2010. This study sample is 60 banking companies. Samples are taken using a purposive sampling method and sample selection criteria. These results indicate that only VACA and STVA established intellectual capital are statistically significant while ATO, ROA and ROE significantly shape business performance. From the results of statistical tests indicate that intellectual capital is significantly positive effect on business performance. R-square obtained for models of this study is 84.0%.

Key words: intellectual capital, advertising expenditure and business performance

STIE BPD JATENG

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

NAMA : LINDA KURNIA ARI ASTUTI

NIM : 1A.08.1315

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *BUSINESS PERFORMANCE*”

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, 21 Mei 2012

Materai
Rp 6.000

ttd

Linda Kurnia Ari Astuti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan untuk

ALLAH SWT

Alhamdulillah segala puji bagi ALLAH Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan penelitian ini. Tiada kesulitan yang Engkau bebaskan melebihi kemampuan yang hamba miliki dan tiada pula kemudahan dan pertolongan selain yang berasal dari-Mu.

Subhanallah...Alhamdulillah...Allahu Akbar...

Syukur-Ku tiada terbatas atas nikmat dan karunia ini

Amien...Amien...Amien...

MAMA, PAPA & DEK SISKA

Terima kasih mama & papa tersayang yang senantiasa mendukungku disaat rasa putus asa menguasai pikiran. Dukungan tiada henti bagaikan angin yang tak berhenti berhembus membuat aku bangkit dari rasa jenuh dan putus asa. Kasih sayang kalian menguatkan aku saat aku merasa lemah dan terjatuh. Ridho Allah berasal dari ridho orang tua, begitulah yang aku rasakan kini. Terima kasih juga karena kalian telah menjadi mentari di pagi hari dan menjadi bintang-bintangku di malam hari yang selalu ada di saat aku membuka mata yang tak pernah lelah dan mengeluh dengan regekanku. Buat adecku sayang thanks dah selalu da saat aku kesulitan dan mau bantuin aku.

Mama, Papa & adecku tersayang Siska are the best people in my life

I Love U so much

KELUARGA BESARKU TERCINTA:

1. Mas Anggi, mas Nicko, mas Dhani, pak dhe dan budhe Anggi, terima kasih telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang senantiasa mendoakan aku.
2. Mb Lia, mas Iqbal, serta pak dhe dan budhe Lia, ucapan terima kasih tiada terbatas atas dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan sehingga aku bisa lulus tepat waktu.
3. Budhe Sih, pak dhe Tam, dek Intan, tante Yatun, om Im dan mbah Kakung di Winong yang menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini dan selalu mendoakan yang terbaik untukku.
4. Mas Danang, Tatan, Adit, mbak Fika, mas Tony, mas Min dan Mbak Nunuk, keponakan ku Fafa dan Arya serta keluarga besar di Pati, terima kasih untuk doa dan semangatnya akhirnya skripsi ini dapat aku selesaikan. Terima kasih juga udah selalu merepotkan dalam segala hal.
5. Mas Ichsan terima kasih telah membantu, tak pernah berhenti memberiku motivasi dan tak bosan untuk menghiburku serta keluarga besarnya yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

SAHABAT-SAHABATKU:

1. Dephie, Amel, Umam dan Vita terima kasih teman atas bantuan kalian dan telah menjadi sahabatku dari semester satu dan semoga sampai selamanya. Selalu merindukan kebersamaan kita dari semester satu, kalian memang teman yang solid dan kompak. Terima kasih telah menemaniku dalam penyelesaian skripsi ini sampai selesainya sidang skripsi. Seperti penggalan lirik “Projec Pop”, bila nanti kita tlah hidup masing-masing ingatlah hari ini.
2. Genk MBC (Lia, Heni, Uut dan Putrie) kalian telah memberikan goresan tinta emas dalam hidupku yang kelak akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan,

“G’ da Loe G’ rame”. Untuk anak-anak kost yang baru terima kasih atas bantuan dan telah support aku (Veeka, Tina, Nia, Dini, Anggit ‘n Aulia).

3. Komunitas peneliti *Intellectual Capital* (IC) yang juga menggunakan metode PLS yang selalu semangat dan optimis dalam mempelajari hal-hal baru mulai dari Fany, Nophex, Ifa dan Nurma. Semangat teman, mempelajari hal baru itu seru.
4. Fera, Igga, Suke, Deni dan anak-anak bimbingan bu Ima yang lain, terima kasih telah berbagi pengetahuan dan pengalaman saat menyelesaikan skripsi.
5. Wulan Tegal dan teman-teman kostnya yang telah memberikan selalu sharing tentang skripsi kita dan memberikan motivasi kepadaku. Terima kasih banyak.
6. Inez dan anak-anak kost Alex yang selalu membantuku meskipun kalian juga sama-sama sibuk dengan skripsi kalian.
7. Wulaning dan komunitas anak Magelang terima kasih atas bantuan yang telah kalian berikan.
8. Untuk temen-temen STIE Bank BPD Jateng yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan kalian semua, ayo kita wisuda.

HALAMAN MOTTO

Tiada keberuntungan tanpa usaha, tiada kesuksesan tanpa kerja keras dan tiada keberhasilan tanpa doa. Mengawali dengan usaha, melanjutkan dengan doa dan menyerahkan keputusan pada ALLAH SWT Tuhan yang Maha Kuasa. Tetap bersyukur kepada-Nya karena Dia yang Maha Mengetahui apa yang kita butuhkan dan bukan memberi yang kita inginkan. Selalu tabah dalam menghadapi cobaan karena cobaan adalah wujud kasih sayang-Nya. Sesungguhnya cobaan bukanlah penghalang tetapi ukuran kesiapan seseorang dalam menerima gelar “KESUKSESAN”

1. Jika tidak bisa memulainya dari satu, maka mulailah dari nol. Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalahnya.
2. Iri hanya berlaku jika kita tidak memiliki pengetahuan melebihi mereka. Merasa iri hanya boleh untuk meningkatkan nilai diri tetapi bukan menjerumuskan diri pada kedengkian.
3. Kebahagiaan dan kekayaan hanya berlaku untuk orang yang mau bersyukur.

Menjadi yang terbaik tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena harus melewati jalan terjal dan berliku. Untuk mendapatkan ilmu bukan sekedar membayar untuk mendapatkan “tittle” tetapi yang terpenting adalah seberapa banyak ilmu yang bisa kita dapatkan dan kita manfaatkan untuk menciptakan “VALUE ADDED” pada diri kita sehingga menjadi pribadi yang berkualitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital Terhadap Business Performance***” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan Program Studi Strata Satu (S-1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang dengan gelar Sarjana Ekonomi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko S.Sos, MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
3. Ibu Nur Anissa, SE, Msi, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng serta dosen wali.
4. Ibu Sri Imaningati, SE, Msi, Akt. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis di sela-sela kesibukannya yang sangat padat.
5. Bapak Ali Mursid, SS, MM selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, petunjuk dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bank BPD Jateng yang telah memberikan berbagai ilmu baik formal maupun informal sehingga dapat meningkatkan wawasan penulis.
7. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil serta doa.

8. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu-satu dari Amel, Devi, Uman dan vita serta teman-teman angkatan 2008 yang lain, kakak angkatan serta adik angkatan yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi.
9. Semua orang yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih banyak untuk bantuan yang tidak ternilai harganya.
10. Seluruh keluarga besar STIE Bank BPD Jateng dan semua pihak yang telah mendukung dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena kurangnya pengalaman dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan guna memperbaiki skripsi ini.

Semarang, 1 Mei 2012

Penulis

LINDA KURNIA ARI ASTUTI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
1.5 Kerangka Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 <i>Resources Based Theory</i>	11
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i>	11
2.1.3 <i>Legitimacy Theory</i>	13
2.1.4 <i>Intangible Assets</i>	14
2.1.5 <i>Intellectual Capital</i>	15

2.1.5.1	Definisi <i>Intellectual Capital</i>	15
2.1.5.2	Komponen <i>Intellectual Capital</i>	16
2.1.5.3	Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	19
2.1.5.4	<i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)</i>	20
2.1.6	<i>Advertising Expenditure (AD)</i>	22
2.1.7	<i>Business Performance</i>	22
2.1.7.1	<i>Total Assets Turnover (ATO)</i>	23
2.1.7.2	<i>Return on Total Assets (ROA)</i>	24
2.1.7.3	<i>Return on Equity (ROE)</i>	24
2.2	Pengembangan Hipotesis.....	25
2.1.1	Hubungan <i>Intellectual Capital</i> dengan <i>Business performance</i>	25
2.3	Model Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Definisi Konsep.....	29
3.1.1	Variabel Dependen.....	29
3.1.2	Variabel Independen.....	29
3.1.3	Variabel Kontrol	30
3.2	Definisi Operasional.....	31
3.2.1	Variabel Dependen.....	31
3.2.2	Variabel Independen	32
3.2.3	Variabel Kontrol	34
3.3	Populasi dan Sampel	34
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5	Metode Analisis	35
3.5.1	Analisis Kuantitatif	35
3.5.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.5.3	Analisis Statistik Inferensial.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	41

4.3 Analisis dan Pembahasan	46
4.3.1 Uji <i>Outer Model</i>	46
4.3.1.1 Uji <i>Outer Model</i> Hipotesis 1	46
4.3.2 Uji <i>Inner Model</i>	47
4.3.3 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Business Performance</i>	49
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Keterbatasan.....	53
5.3 Saran	54
5.4 Implikasi Manajerial.....	55
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CV)	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Kriteria Sampel	40
Tabel 4.2 : Daftar Perusahaan Sampel	40
Tabel 4.3 : Tabel Deskripsi <i>Intellectual Capital</i> (VAIC™)	42
Tabel 4.4 : Tabel Deskripsi <i>Advertising Expenditure</i>	43
Tabel 4.5 : Tabel Deskripsi <i>Business Performance</i>	44
Tabel 4.6 : Ringkasan Uji <i>Outer Weight</i> Hipotesis 1	47
Tabel 4.7 : Nilai <i>R-Square</i>	48
Tabel 4.8 : Nilai <i>Inner Weights</i>	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Kerangka Penelitian	10
Gambar 2.1 : Model Penelitian	28
Gambar 4.1 : Hasil <i>Outer Model</i> dan <i>Inner Model</i> Hipotesis 1	46

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel	61
Lampiran 2 : Data Mentah (<i>row data</i>) Penelitian tahun 2008-2010	62
Lampiran 3 : <i>PLS Bootstrapping Report</i>	65
Lampiran 4 : <i>PLS Algorithm Report</i>	67

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan diberlakukannya persaingan bebas dalam bisnis internasional memberikan dampak yang signifikan terutama pada sektor perekonomian. Suhendah (2005) menyatakan bahwa era perdagangan bebas melahirkan fenomena baru struktur ekonomi global, dimana filosofi *borderless country* sebagai merek pasar bebas akan menciptakan arus lalu lintas barang, jasa, modal maupun tenaga kerja dari suatu negara ke negara lain tanpa adanya batasan dan rintangan.

Perlindungan terhadap produk dalam negeri melalui proses monopoli kini semakin ditentang oleh dunia internasional. Perjanjian perdagangan bebas seperti *Asean Free Trade Area (AFTA)*, kesepakatan pasar bebas dunia melalui *General Agreement on Tariffs and Trade (GATT)* menentang proteksi yang diberlakukan oleh suatu negara atas intervensi pasar oleh negara lain. Setelah diberlakukannya perjanjian tersebut maka suatu unit pemerintahan di suatu negara akan mendapat tekanan yang semakin keras dari negara lain (Ancok, 2007). Dengan adanya kesepakatan perjanjian antarnegara tersebut, barang-barang impor dari berbagai negara dapat bebas masuk ke dalam negeri dengan tarif rendah dan akan memberikan ancaman terhadap pengusaha domestik yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis tersebut. Perusahaan-perusahaan juga dihadapkan pada tantangan perubahan teknologi yang cepat dan peningkatan ketidakpastian dalam industrialisasi dan lingkungan bisnis global. Fenomena tersebut menuntut para pelaku bisnis untuk berbenah diri dan menentukan strategi bersaing.

Perusahaan-perusahaan umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memenangkan persaingan global dengan cara meningkatkan business

performance (kinerja) dan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan memerlukan sumber daya, maka kinerja perusahaan akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan (Meriewaty dan Setyani, 2005).

Investor sebagai pihak eksternal yang menyediakan dana bagi perusahaan memiliki peran yang cukup penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Baik tidaknya kinerja perusahaan merupakan ukuran bagi investor sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan (Meriewaty dan Setyani, 2005). Namun, pengukuran kinerja yang berdasarkan hanya pada laporan finansial tidak lagi memadai.

Pada saat ini, hampir seluruh perusahaan di dunia berusaha untuk membangun nilai yang berbeda dan berkelanjutan dengan cara memanfaatkan informasi bisnis dalam menentukan strategi karena pengetahuan dapat memberikan pengaruh dalam bisnis suatu perusahaan. Sawarjuwono dan Kadir (2003) juga menyatakan bahwa agar dapat terus bertahan dengan cepat perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan.

Pernyataan tersebut didukung oleh Starovic *et al.* (2003) dalam (Solikhah dkk, 2010) yang menemukan bahwa pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam pengembangan suatu bisnis. Bahkan Rupert (1998) dalam (Sawarjuwono dan Kadir, 2003) mengemukakan bahwa dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan menimbulkan keunggulan di dalam persaingan. Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitik beratkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud (Agnes, 2008) dalam (Solikhah dkk, 2010).

Salah satu pendekatan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) adalah *Intellectual Capital* (selanjutnya disingkat IC) (Petty dan Guthrie, 2000) dalam (Solikhah dkk, 2010).

Sedangkan Edvinson dan Malone (1997) dalam Ulum (2009) mengidentifikasi IC sebagai nilai yang tersembunyi (*hidden value*) dari bisnis. Terminologi “tersembunyi” disini digunakan untuk dua hal yang berhubungan. Pertama, IC khususnya aset intelektual atau aset pengetahuan, adalah tidak terlihat secara umum seperti layaknya aset tradisional, dan kedua, aset semacam itu biasanya tidak terlihat pula pada laporan keuangan. Namun, dengan berkurangnya atau hilangnya aktiva berwujud dalam neraca perusahaan tidak menyebabkan hilangnya penghargaan pasar terhadap mereka. (Rupert, 1998) dalam (Sawarjuwono dan Kadir, 2003) mengungkapkan bahwa ini tercermin dari banyaknya perusahaan yang memiliki aktiva berwujud yang tidak signifikan dalam laporan keuangan namun penghargaan pasar atas perusahaan-perusahaan tersebut sangat tinggi.

Chen *et al.* (2005) mengungkapkan bahwa pengakuan terhadap modal intelektual yang merupakan penggerak nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif makin meningkat, meskipun demikian pengukuran yang tepat atas modal intelektual masih terus dicari dan dikembangkan. Oleh karena sulitnya mengukur *Intellectual Capital* secara langsung, kemudian Pulic (1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap IC dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC™*). Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (*Value Added Capital Employed-VACE*), *human capital* (*Value Added Human Capital-VAHC*), dan *structural capital* (*Value Added Structural Capital-VASC*).

Pulic (1998) menyatakan bahwa tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan

oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Pulic (1998) lebih lanjut menyatakan bahwa VAIC™ menunjukkan bagaimana *physical capital* dan *intellectual potential* telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Di Indonesia, perhatian terhadap *Intellectual Capital* mulai meningkat setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 19 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No.19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Penelitian mengenai *Intellectual Capital* di Indonesia menjadi sangat menarik karena berdasarkan survei global yang dilakukan Taylor and Associates pada tahun 1998 dalam Williams (2001) bahwa isu-isu mengenai pengungkapan *Intellectual Capital* merupakan salah satu dari sepuluh jenis informasi yang dibutuhkan pemakai. Hal tersebut menuntut para akuntan dan akademisi untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *Intellectual Capital* karena berdasarkan praktik akuntansi konservatisme bahwa investasi perusahaan dalam *Intellectual Capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika nilai pasarnya efisien, maka investor akan memberikan apresiasi yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* lebih tinggi. Semakin besar nilai *value added Intellectual Capital* maka penggunaan modal perusahaan semakin efisien (Appuhami, 2007). Selain itu, jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan (Abdolmohammadi, 2005) dalam Yuniasih (2010).

Penelitian mengenai *Intellectual Capital* juga telah banyak dilakukan. Misalnya, Tan *et al.* (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan menggunakan 150 perusahaan

yang terdaftar Bursa Efek Singapore (SGX) sebagai sampel penelitian. Kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *annual stock return* (ASR) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu kinerja *Intellectual Capital*. Hasilnya menunjukkan bahwa IC berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan dan IC berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Dalam penelitian tersebut juga membuktikan bahwa rata-rata pertumbuhan IC suatu perusahaan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Selain itu, penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.

Chen *et al.* (2005) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan. Variabel dependen dalam penelitian tersebut meliputi *market-to-book value ratios of equity* (MtBV), *Return on Equity* (ROE), *Return on Total Assets* (ROA), *growth in revenue* (GR), dan *employee productivity* (EP), variabel independen yang digunakan yaitu kinerja *Intellectual Capital* (VAIC™) sedangkan R&D (*research and development*) dan *Advertising Expenditure* sebagai variabel kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Bahkan Chen *et al.* (2005) juga membuktikan bahwa *Intellectual Capital* dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan masa mendatang.

Chu *et al.* (2011) melakukan penelitian mengenai hubungan kinerja *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap *market to book value* (MB), *Return on Total Assets* (ROA), *asset turnover* (ATO) and *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *structural capital* dan indikator financial yang memperlihatkan bahwa *structural capital*, salah satu komponen kunci dari *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Business Performance*.

Selain di luar negeri, beberapa penelitian mengenai hubungan antara *Intellectual Capital* dan kinerja perusahaan di Indonesia juga pernah dilakukan

meskipun masih menunjukkan hasil yang beragam. Solikhah dkk (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan, dan nilai pasar perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *ratio total assets turnover* (ATO), *return on investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan laba (EG) dan pertumbuhan aktiva (AG). Sedangkan, Nilai pasar perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value ratio* (PBV) dan *price to earning ratio* (PER). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja *Intellectual Capital* yang diukur dengan metode VAICTM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, tetapi penelitian ini tidak dapat menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai pasar. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontribusi *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar perusahaan berbeda untuk masing-masing industri.

Penelitian lain juga dilakukan Ulum dkk (2008) yang menguji pengaruh komponen *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang diukur dengan rasio profitabilitas ROA, rasio pendapatan terhadap total asset (ATO), dan rasio pertumbuhan pendapatan (GR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak hanya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun berjalan tetapi juga IC yang diukur dengan metode VAICTM dapat memprediksi kinerja keuangan masa depan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan IC (ROGIC) suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan kontribusi *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, Kuryanto dan Syafruddin (2008) meneliti mengenai pengaruh antara *Intellectual Capital* dengan kinerja

perusahaan yang diproksikan oleh *Return on Equity* (ROE), *earnings per share* (EPS), dan *annual stock return* (ASR). Obyek penelitian tersebut yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2003 hingga 2005 kecuali industri keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara *Intellectual Capital* sebuah perusahaan dengan kinerjanya baik masa sekarang maupun masa depan, tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan *Intellectual Capital* sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan, kontribusi *Intellectual Capital* untuk sebuah kinerja masa depan perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya.

Yuniasih dkk (2010) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja pasar perusahaan yang diproksikan oleh *price to book value* (PBV) dan menggunakan struktur kepemilikan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja pasar perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut ternyata menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Business Performance* perusahaan. Hal tersebut mungkin disebabkan adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak dikontrol sehingga diperlukan variabel kontrol supaya hubungan yang terjadi murni dipengaruhi oleh variabel independen bukan oleh faktor-faktor lain sehingga diperoleh model yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan Chen *et al.* (2005) dan Chu *et al.* (2011) sudah menggunakan variabel kontrol, namun dalam penelitiannya variabel *Intellectual Capital* tidak diperlakukan sebagai variabel laten tetapi menggunakan indikator pembentuknya yaitu VACA, VAHU dan STVA sebagai variabel independen. Penelitian lain yang dilakukan Ulum dkk (2008) dan Solikhah dkk (2010) memperlakukan variabel *Intellectual Capital* sebagai variabel laten namun hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua indikator dari *Intellectual Capital* (VACA, VAHU dan STVA) signifikan membentuk variabel tersebut. Hal tersebut kemungkinan disebabkan adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak dikontrol, sehingga perlu dilakukan pengkajian ulang mengenai

pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Business Performance* dengan memperlakukan variabel *Intellectual Capital* sebagai variabel laten dan menggunakan variabel kontrol yaitu *Advertising Expenditure* (AD) supaya hubungan yang terjadi pada variabel independen murni dipengaruhi oleh variabel independen bukan oleh faktor-faktor lain sehingga diperoleh model yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Business Performance* yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (ATO) yang mengacu pada penelitian Solikhah dkk (2010) dan Ulum dkk (2008), *Return on Total Assets* (ROA) mengacu pada penelitian Ulum dkk (2008) dan Chen *et al.* (2005) sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengacu pada penelitian Chen *et al.* (2005); Solikhah dkk (2010) dan Tan *et al.* (2007). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Pemilihan model VAICTM sebagai proksi atas *Intellectual Capital* mengacu pada penelitian (Tan *et al.*, 2007; Ulum dkk, 2008; dan Solikhah dkk, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan judul **”PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP BUSINESS PERFORMANCE”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Business Performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk membuktikan secara empiris bahwa *Intellectual Capital* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Business Performance*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh dari *Intellectual Capital* terhadap *Business Performance*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini yaitu:

a Bagi Perusahaan

Sebagai dasar pertimbangan pihak manajemen perusahaan untuk memanfaatkan modal intelektual yang dimiliki dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (*firm's value creation*) agar dapat berkembang untuk memperluas bisnis secara global.

b Bagi Investor

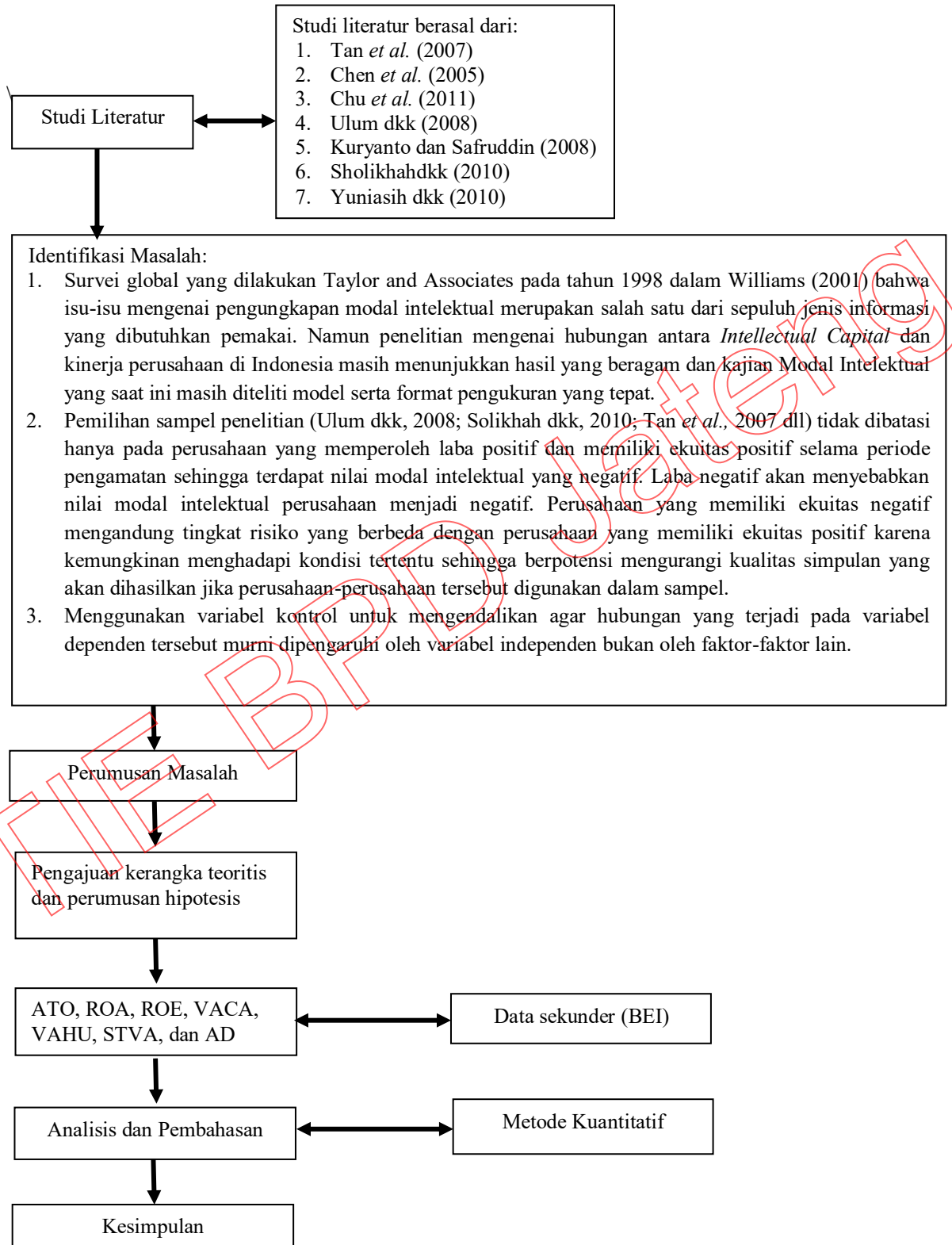
Manfaat bagi investor yaitu dapat memberikan informasi tambahan tentang kontribusi *Intellectual Capital* terhadap *Business Performance* sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

c Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan dan menambah wawasan peneliti, terutama yang berhubungan dengan pengelolaan *Intellectual Capital* di Indonesia dalam rangka meningkatkan *business performance* perusahaan.

1.5 Kerangka Penelitian

Gambar 1.1



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Recources-Based Theory*

Resources-Based Theory dipelopori oleh Penrose (1959) dalam (Astuti dan sabeni, 2005), mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen, tidak homogen, dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan.

Resources-Based Theory membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. *Resources-Based Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah dkk, 2010).

Wernerfelt (1984) dalam (Solikhah dkk, 2010) mengemukakan bahwa menurut pandangan *Resources-Based Theory* perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Aset-aset tersebut termasuk aset-aset berwujud maupun aset tak berwujud.

2.1.2 *Stakeholder Theory*

Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder* (Riahi-Belkaoui, 2003) dalam Ulum dkk, (2008). Kelompok-kelompok *stake* tersebut, menurut Riahi-Belkaoui, meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa manajemen perusahaan melakukan

aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali kepada *stakeholder* Guthrie *et al.* (2006).

Dalam hubungannya dengan perusahaan *stakeholders* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang dampak aktivitas perusahaan (sebagai contoh, melalui polusi, sponsorship, inisiatif pengamanan, dll) meskipun nantinya mereka tidak menggunakan informasi tersebut, atau tidak dapat memainkan peran konstruktif di dalam kelangsungan hidup perusahaan Deegan (2000) dalam Guthrie *et al.* (2006). Selain itu, teori ini menganggap bahwa akuntabilitas organisasi tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual dan informasi lainnya melebihi dari yang diharuskan (*mandatory*) oleh badan yang berwenang (Purnomisidhi, 2006).

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka (Ulum, 2009).

Dalam konteks untuk menjelaskan hubungan IC dengan kinerja perusahaan, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (*moral*) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2000) dalam Guthrie *et al.* (2006).

Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, hal itu berarti manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki

perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* Ulum (2009).

Meek dan Gray (1988) dalam (Ulum dkk, 2008) juga menjelaskan bahwa *value added* merupakan ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama. Sehingga dengan adanya pengungkapan mengenai informasi *Intellectual Capital*, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor.

2.1.3 *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Menurut teori ini perusahaan berusaha memastikan bahwa kegiatan operasinya masih dalam batas-batas ikatan dan norma masyarakat tempat perusahaan bekerja (Purnomosidhi, 2006). Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas (Deegan, 2000) dalam (Guthrie *et al.*, 2006).

Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan seberapa besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi (Deegan, 2000) dalam (Guthrie *et al.*, 2006). Purnomosidhi (2006) juga menyatakan bahwa perusahaan perlu melakukan komunikasi secara tertulis melalui laporan-laporan yang telah disiapkan.

Berdasarkan teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial (Guthrie dan Parker, 1989) dalam (Guthrie *et al.*, 2006). Hal ini seringkali dapat

dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan. Organisasi dapat menggunakan disclosure untuk mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial, atau untuk mengarahkan kembali perhatian komunitas akan keberadaan pengaruh negatif aktivitas organisasi (Lindblom, 1994) dalam (Guthrie *et al.*, 2006).

Teori legitimasi sangat erat berhubungan dengan pelaporan IC dan juga erat hubungannya dengan penggunaan metode *content analysis* sebagai ukuran dari pelaporan tersebut. Perusahaan sepertinya lebih cenderung untuk melaporkan IC mereka jika mereka memiliki kebutuhan khusus untuk melakukannya. Hal ini mungkin terjadi ketika perusahaan menemukan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melegitimasi statusnya berdasarkan *tangible assets* yang umumnya dikenal sebagai simbol kesuksesan perusahaan (Ulum, 2009).

Berdasarkan kajian tentang teori *stakeholder* dan teori *legitimacy*, dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut memiliki penekanan yang berbeda tentang pihak-pihak yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Sedangkan teori *legitimacy* menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan Ulum (2009).

2.1.4 Intangible Assets

Selama ini terdapat ketidakjelasan perbedaan antara aktiva tidak berwujud dan *Intellectual Capital* (IC). Dewasa ini, sejumlah skema klasifikasi kontemporer telah berusaha mengidentifikasi perbedaan tersebut dengan secara spesifik memisahkan IC ke dalam katagori *external (customer-related) capital*, *internal (structural) capital*, dan *Human capital* (Brennan dan Connell, 2000; Edvinsson dan Malone, 1997) dalam Ulum (2009).

Bukh (2003) dalam Ulum (2009) menyebut bahwa IC dan aset tidak berwujud adalah sama dan seringkali saling menggantikan (*overlap*). Sementara peneliti lainnya (misalnya: Edvinsson dan Malone, 1997; Boekestein, 2006) dalam Ulum (2009) menyatakan bahwa IC adalah bagian dari aset tidak berwujud (*intangible assets*).

Paragraph 08 PSAK 19 (revisi 2009) mendefinisikan aktiva tidak berwujud sebagai aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif.

2.1.5 Intellectual Capital

2.1.5.1 Definisi Intellectual Capital

Banyak peneliti yang memberikan definisi mengenai *Intellectual Capital*. Menurut Williams (2001) *Intellectual Capital* adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Definisi ini menekankan pada kemampuan *Intellectual Capital* dalam menciptakan nilai.

Sveiby (1998) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai “*The invisible intangible part of the balance sheet can be classified as a family of three, individual competence, internal structural, and external structure*”. Brooking (1996) dalam Ulum (2009) juga memberikan definisi IC sebagai berikut:

“*IC is the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human-centred and infrastructure-which enable the company to function*”

Sedangkan Bontis (1998) mengakui bahwa:

“*IC is elusive, but once it is discovered and exploited, it may provide an organisation with a new resource-base from which to compete and win*”.

Namun definisi mengenai IC yang banyak digunakan adalah yang diungkapkan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development*

(OECD, 1999) dalam Ulum (2009) yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomis dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organizational (struktural) capital*; dan (2) *Human capital*.

2.1.5.2 Komponen *Intellectual Capital*

Banyak peneliti yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen utama (Steward 1998, Sveiby 1997, Saint-Onge 1996, Bontis 2000) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) yaitu:

a. *Human Capital* (modal manusia)

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur Sawarjuwono dan Kadir (2003). *Human capital* merupakan pengetahuan, *skill*, dan pengalaman yang dibawa pegawai ketika meninggalkan perusahaan (Starovic & Marr, 2004) dalam Astuti dan Sabeni (2005) yang meliputi pengetahuan individu suatu organisasi yang ada pada pegawainya (Bontis, Crossan & Hulland, 2001) dalam Astuti dan Sabeni (2005) yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual (Roos, Roos, Edvinsson & Dragonetti, 1997) dalam Astuti dan Sabeni (2005).

Human capital juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya Sawarjuwono dan Kadir (2003). Suhendah (2005) juga menyatakan bahwa sumber daya manusia di industri yang berbasis pengetahuan paling penting, karena sumber daya ini merupakan biaya yang utama dalam proses produksi perusahaan. Sumber daya manusia ini akan mendukung terciptanya modal struktural dan modal pelanggan.

Brinker (2000) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

b. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan Sawarjuwono dan Kadir (2003).

Structural capital adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, *hardware, sotware, database*, struktur organisasi, paten, *trademark*, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan (Bontis, 2000). Beberapa diantara *structural capital* dilindungi hukum dan menjadi *intellectual property right*, yang secara legal dimiliki oleh perusahaan (Starovic & Marr, 2004) Astuti dan Sebeni (2005). *Structural capital* digambarkan sebagai apa yang tersisa dalam perusahaan pada saat pegawai pulang di malam hari (Roos et al, 1997) Bontis (2000).

Konsep adanya modal struktural memungkinkan terciptanya *intellectual capital* dan menjadi penghubung/pemproses sumber daya manusia menjadi *intellectual capital* (Suhendah, 2005). Bontis (1998) menyatakan bahwa meskipun seorang karyawan memiliki intelektual yang tinggi, namun jika sistem dalam organisasi buruk dan prosedur-prosedur yang digunakan maka modal intelektual secara keseluruhan tidak akan mencapai potensi sepenuhnya. Sebuah organisasi dengan modal struktural yang kuat

akan memiliki budaya yang mendukung yang memungkinkan individu untuk mencoba hal-hal baru, belajar dan bangkit dari kegagalan.

c. *Relational Capital* atau *Customer Capital*

Relational Capital merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut Sawarjuwono dan Kadir (2003). *Customer capital* menunjukkan potensi yang dimiliki perusahaan karena *ex-firm intangible* (Bontis, 1999).

Konsep penting *customer capital* adalah pengetahuan yang dibentuk dalam *marketing channels* dan hubungan konsumen bahwa organisasi berkembang dengan menjalankan bisnis. Sebagai contoh adalah *image*, loyalitas konsumen, kepuasan konsumen, hubungan dengan supplier, kekuatan komersial, kapasitas negosiasi dengan entitas keuangan dan lingkungan aktivitas (Stratovic & Marr, 2004) dalam Astuti dan Sabeni (2005). Modal relasi dengan pelanggan dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan modal struktural yang memberikan hasil hubungan baik dengan pihak luar Suhendah (2005).

Edvinsson seperti yang dikutip oleh Brinker (2000) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyarankan beberapa pengukuran yang terdapat dalam modal pelanggan, yaitu:

1. *Customer Profile*. Siapa pelanggan-pelanggan kita, dan bagaimana mereka berbeda dari pelanggan yang dimiliki oleh pesaing. Hal potensial apa yang kita miliki untuk meningkatkan loyalitas, mendapatkan pelanggan baru, dan mengambil pelanggan dari pesaing.
2. *Customer Duration*. Seberapa sering pelanggan kita berbalik kepada kita? Apa yang kita ketahui tentang bagaimana dan kapan pelanggan

akan menjadi pelanggan yang loyal? Serta seberapa sering frekuensi komunikasi kita dengan pelanggan.

3. *Customer Role*. Bagaimana kita mengikutsertakan pelanggan ke dalam disain produk, produksi dan pelayanan.
4. *Customer Support*. Program apa yang digunakan untuk mengetahui kepuasan pelanggan.
5. *Customer Success*. Berapa besar rata-rata setahun pembelian yang dilakukan oleh pelanggan.

2.1.5.3 Pengukuran *Intellectual Capital*

Metode pengukuran *Intellectual Capital* dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu: pengukuran non monetary, monetary dan metode lain. Berikut adalah daftar ukuran *Intellectual Capital* yang berbasis non-moneter Tan *et al.* (2007):

- a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
- b. *Technology Broker method*; oleh Brooking's (1996);
- c. *The Skandia IC Report method* oleh Edvinsson dan Malone (1997);
- d. *The IC-index* dikembangkan oleh Roos *et. al.* (1997);
- e. *Intangible Assets Monitor approach* oleh Sveiby (1997);
- f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);
- g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
- h. *The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000)

Sedangkan model penilaian *Intellectual Capital* yang berbasis moneter adalah Tan *et al.* (2007):

- a. The EVA dan MVA model (Bontis *et. al.*, 1999);
- b. *The Market-to-book Value model* (beberapa penulis);
- c. *Tobin's Q method* (Luthy, 1998);

- d. *Pulic's VAIC Model* (Pulic, 1998,2000);
- e. *Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000); dan
- f. *The Knowledge Capital Earnings model* (Lev dan Feng, 2001).

Metode lain dari *accounting bodies* and *practitioners* adalah Tan *et al.* (2007):

- a Human Resource Costing & Accounting (Johanson and Grojer, 1998);
- b Accounting for the Future (Nash, 1998);
- c Total Value Creation (McLean, 1999); and
- d The Value Explorere and Weightless Weights (Andriessen and Tissen, 2000; Andriessen, 2001).

2.1.5.4 *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) merupakan metode pengukuran *Intellectual Capital* yang dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. Model ini relatif mudah dan sangat memungkinkan untuk digunakan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi). Perhitungan dalam model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator yang paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*) Pulic (1998). Selanjutnya Pulic (1999) menyatakan *Value added* dihitung dari selisih antara output dan input.

Tan *et al.* (2007) menyatakan bahwa output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa dalam rangka menghasilkan *revenue*. Namun, hal yang perlu diingat dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value*

creation, intellectual potential (yang direpresentasikan dalam *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN (Pulic, 1999). Karena itu aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) Tan *et al.* (2007).

Value added dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah *Capital Employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. *Value Added of Capital Employed* (VACA) merupakan indikator VA yang diciptakan oleh satu unit dari *Physical Capital* (modal fisik). Pulic (1998) berasumsi bahwa jika 1 unit dari CE (*Capital Employed*) sebuah perusahaan menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE yang dimiliki. Dengan demikian, pemanfaatan IC yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan Tan *et al.* (2007).

Hubungan selanjutnya adalah *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan Tan *et al.* (2007). Pulic (1998) juga berargumen bahwa total *salary and wage costs* adalah indikator dari HC perusahaan.

Hubungan ketiga adalah *Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai Tan *et al.* (2007). SC bukanlah ukuran yang *independent* sebagaimana HC terhadap *value creation*. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation* maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut Pulic (1999). Lebih lanjut Pulic (1999) menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC.

Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan koefisien-koefisien yang telah dihitung sebelumnya. Hasil

penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator baru yang unik, yaitu VAIC™ (Tan *et al.*, 2007).

Keunggulan metode VAIC™ adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran IC lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator non-keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lain Tan *et al.* (2007).

2.1.6 Advertising Expenditure (AD)

Advertising Expenses (AD) adalah proksi dari *relational capital* Chen *et al.* (2005). *Relational capital* merupakan hubungan baik yang dimiliki oleh perusahaan dengan para *stakeholder* yang diwujudkan dengan komunikasi pemasaran, kegiatan tersebut memiliki kontribusi pada ekuitas merek dengan membangun merek dalam ingatan dan menciptakan citra merek sehingga dapat membentuk *image* baik perusahaan. Konsumen akan lebih percaya menggunakan produk dari perusahaan dengan citra merek yang baik, hal tersebut dapat meningkatkan volume penjualan sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Peningkatan penjualan dan laba tersebut menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam peningkatan kinerjanya, sehingga disimpulkan bahwa *Advertising Expenses* berperan dalam peningkatan *business performance* (kinerja) perusahaan.

2.1.7 Business Performance

Kinerja (*performance*) menjadi satu hal yang penting bagi manajemen, karena kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan

secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Iswati, 2007).

Business Performance perusahaan merupakan suatu proses bagaimana suatu organisasi mempertemukan harapan-harapannya sebagai suatu output dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dijalankan selama periode tertentu yang diukur. Dengan demikian aspirasi dan penentuan target/sasaran dari para manager akan sangat mempengaruhi kinerja (Zhang dan Mccullough; 2002).

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *Business Performance* merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan intern maupun ekstern melalui informasi berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan (Meriewaty dan Setyani, 2005). Di dalam sistem kontrol formal ukuran kinerja meliputi ukuran *financial* dan *non financial* (Fisher, 1998) dalam Astuti dan Sabeni (2005). Ukuran *financial* sebenarnya menunjukkan berbagai tindakan yang terjadi di luar bidang keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai *Business Performance* perusahaan sebagai dampak dari pengelolaan *Intellectual Capital* dalam penelitian ini, yaitu *Total Assets Turnover* (ATO), *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

2.1.7.1 Total Assets Turnover (ATO)

Rasio *Total Assets Turnover* (ATO) menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola total aset yang dimilikinya. Nilai *Total Assets Turnover* (ATO) lebih dari 1 kali menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada penggunaan aset yang dimiliki. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ATO lebih dari 1 kali telah mampu memanfaatkan asetnya secara efisien sehingga penambahan investasi pada aset dapat lebih meningkatkan pendapatan perusahaan di masa mendatang. Rasio ATO yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* (ATO) menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang baik, dimana terlihat dari efektivitas dalam penggunaan aset yang dimiliki. Sebaliknya jika rasio ATO rendah maka manajer harus mengevaluasi strategi pemasaran, dan pengeluaran modal perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007).

2.1.7.2 Return on Total Assets (ROA)

Weston dan Copeland (1994) mendefinisikan *Return on Total Asset* (ROA) sebagai salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari pengelolaan aset yang dimilikinya.

Nilai ROA menunjukkan angka 1 mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan laba sebesar Rp 1 untuk pemanfaatan setiap Rp 100 aset yang dimiliki. Hanafi dan Halim (2007) menyatakan apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampaknya adalah peningkatan profitabilitas atau *return* yang dinikmati oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROA, nilai perusahaan akan meningkat dan sahamnya akan banyak diminati oleh investor sehingga harga saham cenderung akan naik. Hal itu akan meningkatkan jumlah *return* yang akan diterima oleh investor.

2.1.7.3 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan keuntungan investasi. Rasio ini mengindikasikan kekuatan laba dari investasi nilai buku pemegang saham dan digunakan ketika membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri secara kontinu (Van Horne, 1989, p. 129) dalam Tan *et al.* (2007).

Rasio *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam memanfaatkan setiap Rp 100 modal dari pemegang saham. Nilai ROE yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi di masa yang akan datang.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Hubungan *Intellectual Capital* dengan *Business Performance*

Hubungan mengenai *Intellectual Capital* dengan *Business Performance* telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti dengan berbagai pendekatan pada beberapa negara. Dalam penelitian lebih spesifik yaitu menggunakan metode VAICTM sebagai ukuran *intellectual capital*. *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*) yang digunakan untuk menjelaskan hubungan *Intellectual Capital* dengan *Business Performance* yang diproksikan dengan ATO, ROA dan ROE.

Bukh *et al.* (2005) dalam Ulum (2009) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode/kurun waktu tertentu Solikhah dkk (2010). Di bawah ini dibahas mengenai hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap *Business Performance*, selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (Solikhah dkk, 2010) dan Chu *et al.* (2011) telah membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (VAICTM) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (ATO). Perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Aset-aset tersebut termasuk aset-aset berwujud maupun aset tak berwujud (Solikhah dkk, 2010). Hasil penelitian tersebut didukung dengan *resource-based theory*, yang menyatakan bahwa pengelolaan *Intellectual Capital* yang dilakukan dengan baik dan benar dapat meningkatkan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki secara efisien dan ekonomis. Perusahaan

dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva yang dimilikinya dalam kegiatan produksinya sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang berkualitas sehingga mampu menguasai pangsa pasar dan dapat meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, dengan meningkatnya keuntungan berarti kinerja perusahaan semakin baik. Oleh karena itu, semakin efektif *Intellectual Capital* yang dikelola oleh perusahaan maka akan semakin tinggi ATO perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan juga semakin tinggi. Jadi, semakin tinggi *Intellectual Capital* maka nilai *Business Performance* yang diprosikan dengan *Total Assets Turnover* (ATO) juga akan meningkat.

Return on Total Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitiannya Chen *et al.* (2005) dan Ulum dkk (2008) telah membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.

Recources-Based Theory menyatakan bahwa suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah dkk, 2010). Hal tersebut menunjukkan bahwa, *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang memberikan suatu keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para kompetitornya, sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Pemanfaatan *Intellectual Capital* perusahaan dengan baik dan benar dapat memberikan solusi cara menggunakan sumber daya lain yang dimiliki perusahaan secara efisien dan ekonomis. Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan ekonomis dapat memperkecil biaya-biaya yang terjadi. Dengan meminimalkan biaya yang digunakan dalam kegiatan operasinya akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan *Intellectual Capital* yang dimiliki dengan baik, maka akan terjadi peningkatan terhadap rasio *Return on Total Asset* (ROA) yang mengindikasikan *Business Performance* yang semakin

baik. Jadi, semakin tinggi *Intellectual Capital* maka nilai *Business Performance* yang diproksikan dengan *Return on Total Asset* (ROA) juga akan meningkat.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan keuntungan investasi dari modal pemegang saham. Dalam penelitiannya Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007) telah membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE. Perusahaan dengan kemampuan *Intellectual Capital* yang tinggi dapat melakukan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan ekonomis sehingga dapat memperkecil biaya-biaya yang dikeluarkan. Apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan *Intellectual Capital* yang dimiliki dengan baik, maka laba yang diperoleh dari pemanfaatan modal saham yang ditanamkan investor akan meningkat. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan nilai rasio *Return on Equity* (ROE) yang tinggi dan mengindikasikan bahwa *Business Performance* perusahaan yang semakin baik, sehingga menghasilkan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* maka nilai ROE juga akan meningkat.

Hasil penelitian Chen *et al.* (2005) dan Firer dan Williams (2003) juga menunjukkan bahwa investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual rendah dan berani membayar lebih mahal atas investasi sahamnya. Hasil tersebut digunakan untuk memperkuat dugaan bahwa *Intellectual Capital* juga akan berpengaruh positif terhadap *Business Performance* yang dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator yaitu rasio ATO, ROA dan ROE.

Advertising Expenditure merupakan biaya yang digunakan perusahaan dalam upaya untuk menginformasikan, membujuk dan mengingatkan konsumen langsung atau tidak langsung tentang produk dan merek yang mereka jual. Jika perusahaan berhasil membentuk *image* baik perusahaan dan produknya melalui iklan maka nilai perusahaan akan meningkat. Kegiatan pemasaran tersebut memiliki berkontribusi pada ekuitas merek dengan membangun merek dalam

ingatan dan menciptakan citra merek. Perusahaan yang berhasil membentuk pencitraan yang baik pada mereknya maka dapat meningkatkan penjualan produk dari perusahaan tersebut sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat karena konsumen akan lebih percaya untuk menggunakan produk dengan merek yang lebih terkenal dan akan membayar lebih untuk produk tersebut serta konsumen semakin loyal dalam membeli produk perusahaan. Jadi peningkatan ekuitas merek sebagai hasil dari kegiatan *advertising* dapat mempengaruhi keberhasilan *business performance* perusahaan yang diwujudkan dengan peningkatan produktivitas dan profitabilitas yang digambarkan dengan tingginya nilai rasio ATO, ROA dan ROE.

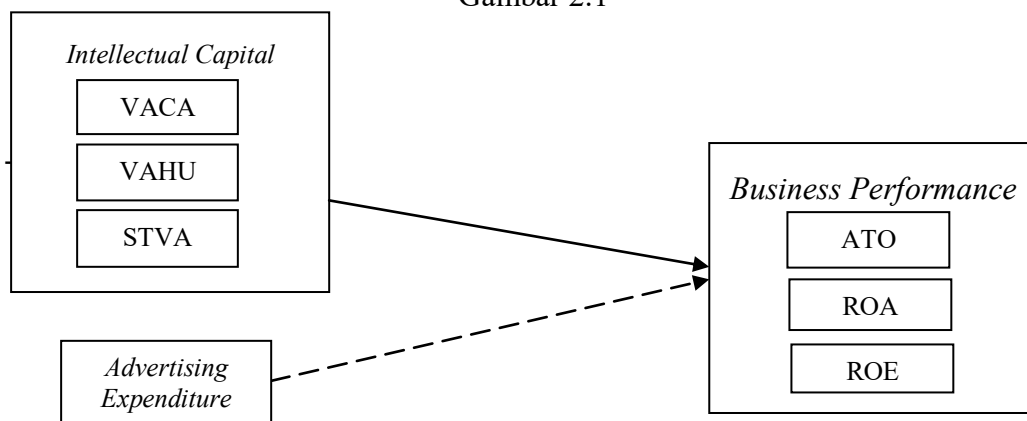
Berdasarkan penjelasan mengenai hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap *Business Performance* di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

HA₍₁₎: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Business Performance*

2.3 Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, gambar berikut merupakan model penelitian mengenai hubungan antara *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan VACA, VAHU dan STVA yang merupakan variabel independen, dan *Advertising Expenditure* (AD) sebagai variabel kontrol dengan *Business Performance* perusahaan yang diproksikan dengan ATO, ROA dan ROE sebagai variabel dependen.

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

Cooper dan Emory (1996) menyatakan bahwa suatu konsep merupakan sejumlah pengertian atau ciri yang berkaitan dengan berbagai peristiwa, objek, kondisi, situasi dan hal lain yang sejenis. Adapun definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *bussiness performance* yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover (ATO)*, *Return on Total Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

a *Total Assets Turnover (ATO)*

Total Assets Turnover (ATO) merupakan rasio dari total pendapatan terhadap nilai buku dari total aset (Firer dan William, 2003). Selain itu, (Weston dan Copeland, 1994) juga memberikan definisi *Total Assets Turnover (ATO)* yaitu sebagai rasio aktivitas yang mengukur perputaran dari seluruh aset perusahaan dan dihitung dari jumlah penjualan atas total aset.

b *Return on Total Assets (ROA)*

ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset Chen *et al.* (2005). ROA dihitung dengan membagi laba bersih (*net income*) dengan total aset perusahaan.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital (IC)* diukur dengan metode VAICTM yang dikembangkan Pulic (1998). VAICTM merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *Intellectual*

Capital perusahaan. VAICTM dibentuk dari tiga komponen yaitu VACA, VAHU dan STVA.

a *Value Added of Capital Employed (VACA)*

Value Added of Capital Employed (VACA) adalah perbandingan antara *value added (VA)* dengan pemanfaatan modal fisik (CE). Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit CE menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya.

b *Value Added of Human Capital (VAHU)*

Value Added of Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan Ulum (2009). Ketika nilai VAHU sebuah perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain, VAHU dapat dijadikan sebagai indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

c *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikator bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia dependen terhadap *value creation* (Pulic, 1999). Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut.

3.1.3 Variabel Kontrol

a. *Advertising Expenditure (AD)*

Advertising Expenses (AD) merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka untuk memasarkan produknya. Tujuan penggunaan *advertising* adalah untuk mempromosikan produk yang dihasilkan perusahaan

sehingga dapat meningkatkan volume penjualan. *Advertising Expenses* (AD) merupakan proksi dari *relational capital* Chen *et al.*, 2005).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dinyatakan dalam kriteria atau operasi yang dapat diuji secara khusus Cooper dan Emory (1996). Adapun definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *bussiness performance* yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (ATO), *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

a. *Total Assets Turnover* (ATO)

Total Assets Turnover (ATO) merupakan rasio dari total pendapatan terhadap nilai buku dari total aset Firer dan William (2003).

$$\text{ATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return on Total Assets* (ROA)

Return on Total Assets (ROA) merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets Chen *et al.* (2005).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) mengindikasikan kekuatan laba dari investasi nilai buku pemegang saham dan digunakan ketika membandingkan dua atau lebih

dua perusahaan dalam sebuah industri secara kontinu (Van Horne, 1989, p. 129) dalam Tan *et al.* (2007).

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} \div \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *Intellectual Capital* yang diukur berdasarkan *value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang terdiri dari *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU) serta *structural capital value added* (STVA). Formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1999) adalah sebagai berikut:

Tahap pertama: menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999).

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

OUT = Pendapatan/penjualan ditambah pendapatan lain

IN = Total beban dan biaya-biaya (selain biaya karyawan)

Tahap Kedua: menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA).

Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi Ulum (2009).

$$\text{VACA} = \text{VA/CE}$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE.

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas ditambah laba bersih)

Tahap Ketiga: menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU).

Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi Ulum (2009).

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC.

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*: total beban karyawan (biaya gaji dan upah ditambah bonus serta biaya pendidikan dan pelatihan).

Tahap Keempat: menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA).

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai Ulum (2009).

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.

SC = *Structural Capital: VA–HC*

VA = *Value Added*

3.2.3 Variabel Kontrol

a. *Advertising Expenditure (AD)*

Advertising Expenditure (AD) atau biaya advertising merupakan proksi dari relational capital Chen *et al.* (2005). Beban advertising meliputi: biaya iklan dan promosi.

$$AD = \text{Beban Advertising} \div \text{Nilai Buku Saham Biasa}$$

3.3 Populasi dan Sampel

Sebuah populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan Cooper and Emory (1996). Selanjutnya populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sebuah sampel merupakan bagian dari suatu populasi keseluruhan yang dipilih secara cermat agar mewakili populasi Cooper and Emory (1996). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Sebuah sampel nonprobabilita yang menyesuaikan diri dengan kriteria tertentu disebut pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) Cooper and Emory (1996). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan *audited* per 31 Desember 2008 sampai dengan 2010.
- b Perusahaan memiliki laba bersih setelah pajak, ekuitas yang bernilai positif tahun 2008 sampai dengan 2010.
- c Perusahaan mencantumkan biaya iklan & promosi dalam laporan keuangannya tahun 2008 sampai dengan 2010.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan kajian yang dibuat oleh pihak lain untuk keperluan mereka sendiri Cooper dan Emory (1996). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan, dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber seperti perpustakaan, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data-data laporan keuangan perusahaan *go public* di BEI pada tahun 2008 sampai dengan 2010 yang telah dipublikasikan yang tersedia di internet (www.idx.co.id) serta ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi Kuncoro (2001). Lebih lanjut Kuncoro (2001) menjelaskan bahwa pendekatan analisis kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisis hasil dan mengimplementasikan hasil. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pemrosesan dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat. Pada analisis kuantitatif lebih ditekankan pada pemecahan masalah yang relevan dengan permasalahan karena pengolahan data tersebut memakai metode statistik, maka data tersebut diklasifikasikan dalam kategori-kategori tertentu dengan menggunakan tabel untuk mempermudah analisis.

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif juga bermanfaat untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu akan memberikan gambaran umum dari tiap variabel penelitian agar mudah dipahami. Statistik deskriptif yang digunakan yaitu: *mean* dan *standard deviation* yang memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel penelitian yang meliputi variabel independen (*Intellectual Capital* yang diproksikan dengan VACA, VAHU dan STVA), variabel kontrol (*Advertising Expenditure*) serta variabel dependen (*Business Performance* yang diproksikan dengan ATO, ROA dan ROE) dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 sampai 2010.

3.5.3 Analisis Statistik Inferensial

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan asumsi Wold (1985) dalam Ghazali (2011). Data yang digunakan dalam penelitian tidak harus berdistribusi normal, data dengan skala kategori, ordinal, interval dan rasio dapat digunakan dalam model yang sama serta sampel tidak harus besar.

Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel laten yang dibentuk dengan indikator *formative* dan bukan *refleksif* yaitu *Intellectual Capital* dan *Business Performance* yang mengacu pada model penelitian Tan *et al.* (2007), Ulum dkk (2008) dan Solikhah dkk (2010). Model *refleksif* mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator sehingga perubahan pada konstruk mengakibatkan perubahan pada indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifes (Ghozali, 2011). Lebih lanjut Ghazali (2011) menyatakan bahwa model *formatif* mengasumsikan bahwa indikator-indikator mempengaruhi konstruk sehingga perubahan pada indikator harus mengakibatkan perubahan pada konstruk, dimana arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk.

Dalam penelitian ini, baik variabel independen (VAIC™) maupun variabel dependen (*Business Performance*), keduanya dibangun dengan indikator formatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan PLS karena program analisis lainnya (misalnya AMOS, Lisrel, dsb.) tidak mampu melakukan analisis atas *laten variable* dengan indikator *formative* Ghozali (2011).

Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik Ghozali (2011). Model pengukuran dengan atau *outer model* dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan pada *substantive contentnya* yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut (Chin, 1998) dalam Ghozali (2011). Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat prosentasi *variance* yang dijelaskan yaitudengan melihat nilai R^2 untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q Squares Test* (Stone, 1974; Geisser, 1975) dalam Ghozali (2011). Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping*.

Terdapat dua analisis yang harus dilakukan dalam PLS, yaitu:

1. Menilai *Outer Model* atau *measurement model*

Oleh karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozali, 2011). Hal ini berbeda dengan indikator refleksif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai outer model, yaitu *convergent validity*, *composite reliability* dan *discriminant validity*.

Ghozali (2011) lebih lanjut menyatakan bahwa karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya koefisien regresi (nilai *weight*) dan signifikansi masing-masing indikator. Nilai t-statistik yang disarankan adalah 1.96 untuk $\alpha = 0.05$ (*one tailed*).

2. Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*.

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan

uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali, 2011). Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen (dependen) dalam model struktural mengindikasikan bahwa model baik, moderat dan lemah Chin (1998) dalam (Ghozali, 2011). Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive (Ghozali, 2011).

STIE BPD Jateng

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008 sampai dengan 2010. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Bussiness Performance* perusahaan. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan variabel dependen yaitu *bussiness performance* yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (ATO), *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), variabel independen yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*) yang merupakan komponen dari VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1999) serta variabel kontrol yaitu *Advertising Expenditure* (AD).

Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 35 perusahaan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu). Atas dasar kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh 20 perusahaan dengan akumulasi sampel dari penelitian selama tahun 2008 sampai dengan 2010 adalah sebesar 60 sampel. Proses penentuan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan <i>audited</i> per 31 Desember 2008 sampai dengan 2010.	35
Perusahaan memiliki laba bersih setelah pajak, ekuitas dan total aset yang nilainya positif tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.	24
Perusahaan mencantumkan biaya iklan & promosi dalam laporan keuangannya.	20
Total sampel selama periode penelitian	60

Sumber : data sekunder diolah, 2012

Adapun daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk
2	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
3	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
4	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BNGA	PT Bank CIMG Niaga Tbk

7	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
8	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
9	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara Tbk
10	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
11	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
14	MEGA	PT Bank Mega Tbk
15	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
16	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
17	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
18	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk
19	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
20	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk

Sumber : data sekunder diolah, 2012

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Tujuan statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data suatu variabel yang dilihat dari rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Gambaran data tersebut menghasilkan informasi yang jelas mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Business Performance* perusahaan. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi pada variabel independen *Intellectual Capital* (VACA, VAHU dan STVA) dan variabel dependen *Business Performance* (ATO, ROA dan ROE).

A. *Intellectual Capital*

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA).

Tabel 4.3

Tabel Deskripsi *Intellectual Capital*

<i>Variable</i>		<i>Minimal</i>	<i>Maximal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Dev</i>
<i>Intellectual Capital</i>	VACA	0.07	2.12	0.4890	0.3964
	VAHU	1.02	4.71	2.1258	0.7882
	STVA	0.02	0.79	0.4595	0.2079

Sumber: data sekunder diolah, 2012

1. *Value Added of Capital Employed (VACA)*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 60 sampel penelitian, nilai terendah (*minimal*) pada VACA sebesar 0,07 dimiliki oleh PT Bank Agroniaga Tbk, sedangkan nilai tertinggi (*maximal*) VACA sebesar 2,12 dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) VACA sebesar 0,4890 dengan standar deviasi sebesar 0,3964 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal. Nilai rata-rata (*mean*) VACA sebesar 0,4890 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 pemanfaatan modal yang dimiliki, perusahaan mampu menciptakan *value added* perusahaan sebesar Rp 0,4890 dari nilai modal tersebut.

2. *Value Added of Human Capital (VAHU)*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 60 sampel penelitian, nilai terendah (*minimal*) pada VAHU sebesar 1,02 dimiliki oleh PT Bank ICB Bumiputera Tbk, sedangkan nilai tertinggi (*maximal*) VAHU sebesar 4,71 dimiliki oleh PT Bank Swadesi Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) VAHU sebesar 2,1258 dengan standar deviasi sebesar 0,7882 menunjukkan bahwa standar

deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal. Nilai rata-rata (*mean*) VAHU sebesar 2,1258 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp 1 biaya untuk karyawan menggambarkan kemampuan *intellectual* karyawan dalam menciptakan *value added* perusahaan sebesar Rp 2,1258.

3. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 60 sampel penelitian, nilai terendah (*minimal*) pada STVA sebesar 0,02 dimiliki oleh PT Bank ICB Bumiputera Tbk, sedangkan nilai tertinggi (*maximal*) STVA sebesar 0,79 dimiliki oleh PT Bank Swadesi Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) STVA sebesar 0,4595 dengan standar deviasi sebesar 0,2079 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal. Nilai rata-rata (*mean*) STVA sebesar 0,4595 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan membutuhkan *structural capital* (SC) sebesar Rp 0,4595 dari *value added* perusahaan tersebut.

B. *Advertising Expenditure* (AD)

Tabel 4.4

Tabel Deskripsi *Advertising Expenditure*

Variabel		Minimal	Maximal	Mean	Std.Dev
<i>Advertising Expenditure</i>	AD	0.0013	0.8850	0.0863	0.1616

Sumber: data sekunder diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 60 sampel penelitian, nilai terendah (*minimal*) pada AD sebesar 0,0013 dimiliki oleh PT Bank Victoria International Tbk, sedangkan nilai tertinggi (*maximal*) sebesar 0,8850 dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) AD sebesar 0,0863 dengan standar deviasi sebesar 0,1616 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang berarti bahwa

penyimpangan data yang terjadi tinggi sehingga penyebaran datanya tidak berdistribusi normal. Nilai rata-rata AD sebesar 0,0863 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk periklanan membutuhkan modal saham sebesar Rp 0,0863.

C. *Business Performance*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Business Performance* yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (ATO), *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Tabel 4.5

Tabel Deskripsi *Business Performance*

Variabel		Minimal	Maximal	Mean	Std.Dev
<i>Business Performance</i>	ATO	0.0409	0.1743	0.1015	0.0265
	ROA	0.03	2.77	1.0942	0.6877
	ROE	0.38	23.43	10.3390	6.3562

Sumber: data sekunder diolah, 2012

1. *Total Assets Turnover (ATO)*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 60 sampel penelitian, nilai terendah (*minimal*) pada ATO sebesar 0.0409 dimiliki oleh PT Bank OCBC NISP Tbk, sedangkan nilai tertinggi (*maximal*) sebesar 0.1743 dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) ATO sebesar 0,1015 dengan standar deviasi sebesar 0,0265 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal. Nilai rata-rata (*mean*) ATO sebesar 0,1015 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan sebesar Rp 0,1015 untuk setiap Rp 1 aset yang digunakan.

2. *Return on Total Assets (ROA)*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 60 sampel penelitian, nilai terendah (*minimal*) pada ROA sebesar 0,03 dimiliki oleh PT Bank

Agroniaga Tbk dan PT Bank ICB Bumiputera Tbk, sedangkan nilai tertinggi (*maximal*) sebesar 2,77 dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 1,0942 dengan standar deviasi sebesar 0,6877 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal. Nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 1,0942 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebesar Rp 1,0942 untuk pemanfaatan setiap Rp 100 aset yang dimiliki perusahaan.

3. *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 60 sampel penelitian, nilai terendah (*minimal*) pada ROE sebesar 0,38 dimiliki oleh PT Bank ICB Bumiputera Tbk, sedangkan nilai tertinggi (*maximal*) sebesar 23,43 dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 10,3390 dengan standar deviasi sebesar 8,74892 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal. Nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 10,3390 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar Rp 10,3390 untuk setiap Rp 100 modal saham yang digunakan.

Rasio *Total Assets Turnover (ATO)* dan *Return on Total Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan return bagi pemilik perusahaan. Rasio ATO menggunakan total pendapatan, sedangkan ROA menggunakan ukuran laba bersih sebagai pembanding dari total aset. Rasio *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar nilai dari rasio tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Uji *Outer Model*

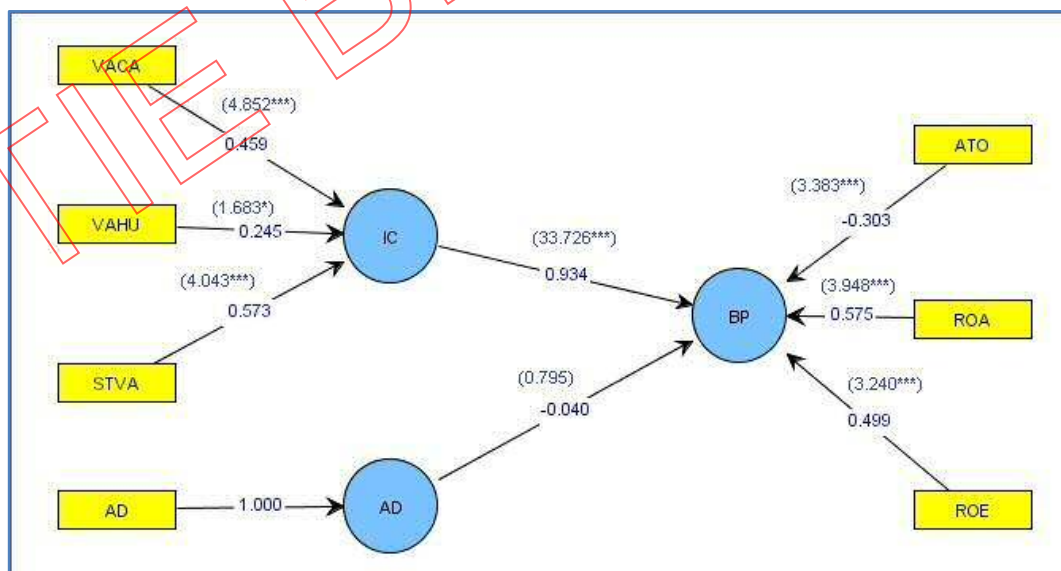
Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozali, 2011). Hal tersebut berbeda dengan indikator refleksif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai *outer model*, yaitu *convergent validity*, *composite reliability* dan *discriminant validity*. Pertimbangan tersebut diambil karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut.

4.3.1.1 Uji *Outer Model* Hipotesis 1

Pada Gambar 4.1 berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan PLS.

GAMBAR 4.1

HASIL *OUTER MODEL* DAN *INNER MODEL* HIPOTESIS 1



Keterangan:

*signifikan pada $p < 0.10$; ** $p < 0.05$; *** $p < 0.01$ (*1-tailed*)

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana ditunjukkan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa tiga indikator dari *Business Performance* yaitu ATO, ROA dan ROE masing-masing memberikan nilai *weight* sebesar -0.303, 0.575 dan 0.499. Dengan melihat nilai t-statistik maka dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator *Business Performance* tersebut signifikan pada $p < 0.01$, sehingga indikator-indikator tersebut valid untuk mengukur konstruk *Business Performance*. Sedangkan untuk indikator VACA, VAHU dan STVA masing-masing memberikan nilai *weight* sebesar 0.459, 0.245 dan 0.573. Kemudian melihat nilai t-statistik indikator dari *Intellectual Capital*, VACA dan STVA memiliki nilai t-statistik signifikan pada $p < 0.01$, sedangkan VAHU memiliki nilai t-statistik signifikan pada $p < 0.10$. Untuk informasi yang lebih detail dapat dilihat pada tabel 4.6.

TABEL 4.6

RINGKASAN UJI *OUTER WEIGHT* HIPOTESIS 1

	<i>Weights</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>T-Table</i>	<i>Keterangan</i>
STVA	0.573	0.142	4.043***	2.58	Signifikan pada α 1%
VACA	0.459	0.095	4.852***	2.58	Signifikan pada α 1%
VAHU	0.245	0.146	1.683*	1.64	Signifikan pada α 10%
ATO	-0.303	0.090	3.383***	2.58	Signifikan pada α 1%
ROA	0.575	0.146	3.948***	2.58	Signifikan pada α 1%
ROE	0.499	0.154	3.240***	2.58	Signifikan pada α 1%

Keterangan:

* signifikan pada $p < 0.10$; ** $p < 0.05$; *** $p < 0.01$ (*1-tailed*)

4.3.2 Uji *Inner Model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk (variabel laten), nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai adanya pengaruh substantive variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

TABEL 4.7

NILAI *R-SQUARE*

	R-square
<i>Intellectual Capital</i>	
<i>Advertising Expenditure</i>	
<i>Business Performance</i>	0.840

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-square* pada model penelitian sebesar 0.840 berarti model dalam penelitian ini memiliki *goodness-fit* yang baik yang artinya variabel *Intellectual Capital* dan *Advertising Expenditure* mampu menjelaskan variabel *Business Performance* sebesar 84.0%, sedangkan 16% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini. Nilai *R-square* yang menunjukkan hasil yang semakin besar menggambarkan bahwa kemampuan variabel independen tersebut semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Dalam hal ini, batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang disarankan adalah 1.96 untuk $p < 0.05$. Tabel 4.8 berikut ini menyajikan output estimasi untuk pengujian model struktural.

TABEL 4.8

NILAI *INNER WEIGHTS*

	original sample estimate	Standard deviation	T-Statistic	Keterangan
IC -> BP	0.934	0.028	33.726***	Signifikan pada α 1%
AD -> BP	-0.040	0.050	0.795	Tidak signifikan

Keterangan: * signifikan pada $p < 0.10$; ** $p < 0.05$; *** $p < 0.01$ (*1-tailed*)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hubungan antara *Intellectual Capital* ke *Business Performance* memberikan nilai estimasi parameter sebesar 0.934 dan signifikan pada $p < 0.01$. Sedangkan hubungan *Advertising Expenditure* ke

Business Performance memberikan nilai estimasi parameter -0.040 dan menunjukkan hasil tidak signifikan. Jadi, dari tabel 4.7 dan 4.8 di atas dapat diketahui bahwa Hipotesis 1 diterima. Artinya, *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Business Performance* perusahaan.

4.3.3 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Business Performance*

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Business Performance* perusahaan.

TABEL 4.10

RANGKUMAN HASIL PLS HIPOTESIS 1

	Weights	T-Statistic
STVA	0.573	4.043***
VACA	0.459	4.852***
VAHU	0.245	1.683*
ATO	-0.303	3.383***
ROA	0.575	3.948***
ROE	0.499	3.240***
IC -> BP	0.934	33.726***
AD -> BP	-0.040	0.795
R-square	0.840	

Keterangan: * signifikan pada $p < 0.10$; ** $p < 0.05$; *** $p < 0.01$ (*1-tailed*)

Tabel 4.10 menyajikan ringkasan data yang dari tabel-tabel sebelumnya. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *t-statistics* antara *Intellectual Capital* dan *Business Performance* perusahaan adalah di atas 2.58. Hal ini berarti hubungan antar variabel laten tersebut signifikan pada $p < 0.01$ (*1-tailed*) dan mengindikasikan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Business Performance* perusahaan. Selain itu nilai *inner weight* hubungan *Intellectual Capital* dan *Business Performance* menunjukkan angka 0.934 yang menunjukkan nilai yang positif, hal tersebut menggambarkan bahwa hubungan antara kedua variabel bernilai positif. Selain itu, nilai *R-square*

menunjukkan angka 0.840. Hal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan *Intellectual Capital* dalam menjelaskan variabel *Business Performance* adalah sebesar 84.0%. Sehingga dengan demikian maka Hipotesis 1 diterima.

Dengan melihat kekuatan *path* (jalur) antara *Intellectual Capital* dan *Business Performance* perusahaan, hasil temuan dalam penelitian ini konsisten dan mendukung temuan Chen *et al.* (2005), Tan *et al.* (2007), Ulum dkk (2008) dan Sholikhah dkk (2010) serta secara parsial mendukung temuan Chen *et al.* (2005), Tan *et al.* (2007) dan Chu *et al.* (2011) yang menunjukkan bahwa semua indikator dari *Intellectual Capital* VACA, VAHU dan STVA signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan temuan Ulum dkk (2008) yang menunjukkan bahwa hanya indikator VAHU yang menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan hasil penelitian Solikhah dkk (2010) yang menunjukkan bahwa hanya indikator VACA dan VAHU yang menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ketika melihat nilai *weight* dan signifikansi masing-masing indikator, temuan penelitian ini relatif konsisten terhadap temuan Ulum dkk (2008). Bukti yang disajikan oleh Ulum dkk (2008) menyatakan bahwa komponen VAHU secara statistik signifikan pada $p < 0.10$ untuk menjelaskan konstruk *Intellectual Capital* dan juga signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan semua indikator profitabilitas yaitu ROA dan ROE serta indikator produktivitas yaitu ATO secara statistik signifikan pada $p < 0.01$ dapat mewakili konstruk *Business Performance* hasil ini konsisten dengan temuan Chen *et al.* (2005), Tan *et al.* (2007) dan Chu *et al.* (2011). Penelitian ini juga membuktikan bahwa untuk tiga komponen VACA, VAHU, dan STVA, VACA dan STVA secara statistik signifikan pada $p < 0.01$, sedangkan VAHU secara statistik hanya signifikan pada $p < 0.10$ dalam menjelaskan konstruk *Intellectual Capital*.

Secara umum, hasil pengujian terhadap Hipotesis 1 penelitian ini relatif sama dengan temuan Chen *et al.* (2005) untuk kasus perusahaan publik di Taiwan, Tan *et al.* (2007) untuk kasus perusahaan publik di Singapura dan Chu *et al.* (2011) untuk kasus perusahaan publik di Hongkong. Persamaan yang dimaksud

adalah bahwa (1) VACA, VAHU dan STVA yang merupakan komponen dari *Intellectual Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan (2) bahwa semua ukuran kinerja keuangan yang digunakan berkorelasi dengan komponen-komponen *Intellectual Capital*, VACA, VAHU dan STVA secara statistik signifikan berhubungan positif dengan ukuran *Business Performance* perusahaan dengan ukuran kinerja profitabilitas ROA dan ROE, namun berhubungan negatif dengan kinerja produktivitas ATO.

Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa: Pertama, secara umum dalam tiga tahun pengamatan, *value added* terbesar yang dimiliki perusahaan dihasilkan oleh efisiensi dari *structural capital*. Artinya, perusahaan publik sektor perbankan di Indonesia telah berhasil memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya budaya organisasi Sawarjuwono dan Kadir (2003). Selain itu perusahaan juga telah berhasil menerapkan prosedur-prosedur, sistem, budaya, *database* serta rutinitas untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini juga dibuktikan dengan data statistik bahwa ukuran kinerja yang dipengaruhi oleh efisiensi *structural capital* adalah ATO, ROA dan ROE merupakan salah satu ukuran untuk kepentingan *stakeholder*. Rasio ROA dan ROE menggambarkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menciptakan laba, sedangkan ATO menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan. Penelitian ini konsisten dengan (Chen *et al.*, 2005; Tan *et al.*, 2007; Chu *et al.*, 2011) yang menunjukkan bahwa hubungan antara (VACA, VAHU dan STVA) dengan ROA dan ROE bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih terfokus terhadap upaya untuk memaksimalkan pengembangan *capital employed*, *human capital* dan *structural capital*. dalam memaksimalkan laba.

Kedua, berdasarkan pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder*. Kelompok-kelompok 'stake' tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Riahi-Belkaoui, 2003) dalam Ulum dkk (2008). Dalam hal ini,

perusahaan telah berhasil memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan serta memperluas hubungan dengan para *stakeholder*, sehingga dapat memaksimalkan kemampuan *intellectual* yang dimiliki untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pembentuk IC, VACA, VAHU dan STVA memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut menjelaskan pembentukan *value creation* dari *capital employed*, *human capital* dan *structural capital* mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAHU secara statistik hanya signifikan pada $p < 0.10$ dalam membentuk IC, hal tersebut kemungkinan disebabkan kontribusi dari karyawan yang kurang maksimal karena penerimaan (gaji, biaya pendidikan dan pelatihan serta bonus) yang sangat rendah dari perusahaan.

Ketiga, temuan dalam penelitian ini mendukung tindakan beberapa kelompok buruh (Serikat Pekerja Nasional - SPN, Serikat Pekerja Seluruh Indonesia - SPSI, dsb) yang menunjukkan bahwa telah terjadi eksploitasi terhadap tenaga kerja di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya gaji tenaga kerja Indonesia dibandingkan dengan gaji tenaga kerja di negara lain.

Dalam proses penetapan gaji/upah kerja untuk para karyawan hanya didasarkan pada prinsip keuntungan yang sebesar-besarnya bagi perusahaan. Dalam penetapan upah, pekerja tidak dilibatkan dan mereka cenderung kurang menikmati keuntungan perusahaan yang juga dibentuk dari *human capital* (modal karyawan).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bab 4, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1 *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Performance* perusahaan. Dalam penelitian ini, *Intellectual Capital* diukur dengan tiga indikator yaitu VACA, VAHU dan STVA dan menunjukkan bahwa VACA dan STVA secara statistik signifikan pada $p < 0.01$, sedangkan VAHU secara statistik signifikan pada $p < 0.10$ dalam membentuk *Intellectual Capital* perusahaan. Indikator-indikator dari *Business Performance* perusahaan (ATO, ROA dan ROE) secara statistik signifikan pada $p < 0.01$. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa secara statistik terbukti bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Business Performance* perusahaan. Sehingga dengan demikian maka H1 diterima.

5.2 Keterbatasan

Sebagaimana umumnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

- 1 Bukti yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga proksi *Intellectual Capital* (VACA, VAHU dan STVA) menunjukkan hasil signifikan terhadap 3 ukuran *Business Performance* yang digunakan. Namun nilai signifikansi VAHU yang rendah yaitu hanya signifikan pada $p < 0.10$. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran untuk menilai besarnya kontribusi karyawan dalam menciptakan *value added* perusahaan masih kurang tepat. Hal tersebut mungkin disebabkan dalam mengukur nilai

karyawan hanya menggunakan biaya gaji dan upah, bonus serta biaya pendidikan dan pelatihan. Namun biaya profesional tidak dimasukkan sebagai kontribusi nilai dari karyawan, padahal kemungkinan biaya tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan *value added* perusahaan.

- 2 Penelitian ini hanya menggunakan ukuran kinerja keuangan yang hanya diukur dari profitabilitas (ROA, ROE) serta produktivitas (ATO). Hal tersebut senada dengan pernyataan (walker, 2001) dalam Iswati (2007) yang menyebutkan bahwa kinerja perusahaan di uji dalam tiga dimensi. Pertama, dimensi produktivitas perusahaan, atau pengolahan input menjadi output secara efisien. Kedua, dimensi profitabilitas, atau tingkat dimana pendapatan perusahaan melebihi biaya yang dikeluarkan. Dimensi ketiga adalah premi pasar, atau dimana nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya. Dimensi ketiga dari kinerja perusahaan tersebut dapat diproksikan dengan *market to book value ratio* (MB), *Price to Earning ratio* (PER), *Annual Stock Return* (ASR), atau *earning per share* (EPS) seperti pada penelitian (Chen *et al.*, 2005; Tan *et al.*, 2007; Kuryanto dan safruddin, 2008; dan Solikhah dkk, 2010). Kemungkinan semua indikator dari *Intellectual Capital* (VACA, VAHU dan STVA) memiliki hubungan yang lebih signifikan terhadap kinerja yang dibentuk dari nilai pasar perusahaan yang mengindikasikan bahwa penghargaan pasar terhadap perusahaan lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* yang lebih tinggi.

5.3 Saran

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan di atas adalah:

- 1 Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan ukuran kinerja yang berbasis *market value*. Chen *et al.* (2005) dan Chu *et al.* (2011) menggunakan *market to book value ratio*

(MtBV), sedangkan (Tan *et al.*, 2007; Kuryanto dan Safruddin, 2008) menggunakan *earning per share* (EPS), *Price to Earning ratio* (PER) dan *Annual Stock Return* (ASR) sebagai proksi atas kinerja keuangan yang berbasis *market value* (kinerja pasar). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan.

2. Pemilihan sampel yang tepat dapat merepresentasikan hasil yang dapat digeneralisasikan. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang memiliki pengukuran IC lebih jelas.

5.4 Implikasi Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan tiga komponen yaitu VACA, VAHU dan STVA terbukti berpengaruh positif terhadap *Business Performance* yang diproksikan dengan ATO yang merupakan indikator produktivitas serta ROA dan ROE yang merupakan indikator profitabilitas. Dengan demikian, ada beberapa implikasi yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tersebut dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Implikasi bagi perusahaan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* terbukti berpengaruh positif terhadap *Business Performance* hal tersebut Hal tersebut mengindikasikan bahwa *Intellectual Capital* dianggap sebagai sumber daya yang cukup penting dalam penciptaan nilai (*value creation*) bagi perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *structural capital* (modal organisasi) yang memberikan kontribusi paling tinggi dalam penciptaan nilai perusahaan, artinya dalam menciptakan *Intellectual Capital* peran organisasi paling dominan yang ditunjang dengan penerapan prosedur-prosedur kerja, pelaksanaan budaya organisasi serta sistem *database* untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa

untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan dapat ditunjang dengan peningkatan modal strukturalnya. Namun dalam penelitian ini menemukan bahwa indikator VAHU sangat lemah dalam membangun *Intellectual Capital* hal tersebut kemungkinan disebabkan kepedulian karyawan masih rendah dalam menciptakan nilai perusahaan karena gaji yang rendah serta keuntungan hanya diutamakan bagi perusahaan. Faktanya kondisi seperti itu telah mendorong pemerintah untuk memberlakukan sistem upah minimum regional (UMR). Misalnya, di lingkungan DKI Jakarta, sesuai dengan Pergub DKI No 196 Tahun 2010 ditetapkan bahwa UMR untuk wilayah DKI Jakarta pada tahun 2011 sebesar **Rp 1.290.000** dan untuk tahun 2012 ditetapkan sebesar **Rp 1.529.150**. **Meskipun terjadi kenaikan UMR dari tahun ke tahun, namun** UMR yang ditetapkan pemerintah tidak memiliki pedoman yang jelas dalam penghitungan UMR yaitu berdasarkan gaji bersih atau kotor yang kemudian dapat merugikan karyawan. Gaji menurut UMR dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu UMR dari gaji kotor dan UMR dari gaji bersih. UMR dari gaji kotor adalah pembayaran yang diberikan dari perusahaan kepada karyawan sebagai kompensasi kerjanya yang terdiri dari gaji pokok yang sudah termasuk dengan tunjangan karyawan. Sedangkan UMR dari gaji bersih adalah pembayaran kompensasi kerja berupa gaji pokok belum termasuk tunjangan karyawan, seperti uang makan, transport, kesehatan, dan lain-lain. Sehingga untuk meningkatkan *value added* dari *human capital* maka perusahaan harus memposisikan bahwa karyawan merupakan aset yang berharga serta menanamkan pemikiran bahwa karyawan merupakan bagian dari perusahaan dan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan juga akan menjadi keuntungan karyawan. Sehingga diharapkan perusahaan lebih memanfaatkan *Intellectual Capital* yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Total Assets Turnover* (ATO), *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Equity*

(ROE). Investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan terhadap perusahaan dengan sumber daya dengan intelektual yang rendah. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa *Intellectual Capital* dianggap sebagai sumber daya yang cukup penting dalam penciptaan nilai (*value creation*) oleh perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa respon *stakeholder* khususnya investor cukup signifikan terhadap perusahaan yang memiliki intelektual tinggi. Sehingga diharapkan perusahaan lebih memanfaatkan *Intellectual Capital* yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta meningkatkan pengungkapan *Intellectual Capital* yang dimiliki dalam meningkatkan minat dan kepercayaan investor.

2. Implikasi bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi perusahaan khususnya *Intellectual Capital* yang dimiliki sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin (2007), Revitalisasi Sdm dalam Menghadapi Perubahan Pada Pasca Krisis, Tersedia di <http://www.ancok.staff.ugm.ac.id> (diakses Februari 2012).
- Appuhami, B. A. R. (2007), The Impact of Intellectual Capital on Investors Capital Gains on Shares: An Empirical Investigation of Thai Banking, Finance & Insurance Sector, *International Management Review*, Vol. 3, No. 2.
- Astuti, Partiwidwi dan Sabeni, Arifin (2005), Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Solo.
- Bontis, N (1998), Intellectual Capital: an exploratory study that develops measures and models, *Management Decision*, Vol. 36, No. 2, P. 63.
- Bontis, N and William, Chua Chong Keow dan Stanley Richardson, (2000), Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1, No. 1, pp. 85-100.
- Chen, Ming Chin., Cheng, Shu-Ju., and Hwang, Yuhchang (2005), An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6, No. 2, 159-176.
- Chu, S.K.W., Chan, K.H., Yu, K.Y., Ng, H.T., and Wong, W.K. (2011), An Empirical Study of the Impact of Intellectual Capital on Business Performance, *Journal of Information & Knowledge Management*.
- Firer, S. and Williams, S.M. (2003), Intellectual capital and traditional measures of corporate performance, *Journal of Intellectual Capital*, Vol 4, No. 3, pp 348-360.
- Ghozali, Imam (2011), *Structural Equation Medeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Guthrie, James., Petty, Richard dan Ricceri, Federica (2006), The voluntary reporting of intellectual capital: Comparing evidence from Hong Kong and Australia, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 7, No. 2, pp. 254-271.
- Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul (2007), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Iswati, Sri (2007), Memprediksi Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Terbuka di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekuitas*, Vol. 11, No. 55a, pp. 159-174.
- Kuryanto, Benny dan Syafruddin, Muchamad (2008), Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.

- Meriewaty, Dian dan Setyani, Astuti Yuli (2005), Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Solo.
- Pulic, A. (1998), Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy, Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Pulic, A. (1999), Basic information on VAIC™, tersedia di www.vaic-on.net (diakses Desember 2011).
- Purnomosidhi, Bambang (2006), Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9, No. 1, pp. 1-20.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir (2003), Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, pp. 35-57.
- Solikhah, Badingatus., Rohman, Abdul dan Meiranto, Wahyu (2010), Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Suhendah, Rousilita (2005), Intellectual Capital, *Jurnal Akuntansi*, Th.IX pp. 278-292.
- Tan, H.P., D. Plowman dan P. Hancock (2007), Intellectual Capital and Financial Returns of Companies, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8, No. 1, pp. 76-95.
- Ulum, Ihyaul., Ghozali, Imam dan Chariri, Anis (2008), Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares, *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Ulum, Ihyaul. (2009), *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Weston, J. Fred dan Copeland (1994), *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Williams, S.M. (2001), Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practice Related?, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 2 No. 3, pp. 192-203.
- Yuniasih, Ni Wayan., Wirama, Dewa Gede., dan Badera, I Dewa Nyoman (2010), Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Zhang, Man dan McCullough, J., (2002), Effect of Learning and Information Technology Capability on Business Performance, Tersedia di <http://blake-montclair.edu> (diakses Desember 2011).

LAMPIRAN

STIE BPPD Jateng

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk
2	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
3	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
4	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BNGA	PT Bank CIMG Niaga Tbk
7	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
8	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
9	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
10	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
11	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
14	MEGA	PT Bank Mega Tbk
15	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
16	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
17	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
18	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk
19	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
20	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk

Lampiran 2

Data Mentah (*raw data*) Penelitian Tahun 2008

No	Kode	Perusahaan	VACA	VAHU	STVA	AD	ATO	ROA	ROE
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	0.09	1.03	0.03	0.0082	0.1293	0.03	1.65
2	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.24	1.11	0.10	0.0229	0.0936	0.17	2.37
3	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	0.54	2.48	0.60	0.1379	0.0984	1.13	17.05
4	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	0.23	1.86	0.46	0.0023	0.1028	1.35	7.02
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0.12	2.71	0.63	0.0191	0.1027	0.71	6.27
6	BNGA	PT Bank CIMG Niaga Tbk	0.71	1.74	0.43	0.1179	0.0974	0.66	7.29
7	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	0.81	1.95	0.49	0.0892	0.1503	1.43	14.46
8	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	0.73	3.14	0.68	0.1102	0.0844	1.44	16.08
9	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0.38	2.15	0.53	0.1134	0.1532	1.90	18.78
10	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	0.16	1.02	0.02	0.0192	0.1124	0.03	0.38
11	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	0.24	1.11	0.10	0.0297	0.0963	0.14	2.30
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.52	2.81	0.64	0.0492	0.0763	1.48	17.41
13	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	0.32	1.39	0.28	0.0215	0.1144	0.74	4.31
14	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0.67	2.32	0.57	0.1176	0.1061	1.44	17.48
15	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.32	1.91	0.48	0.0311	0.0855	0.77	8.34
16	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	0.84	1.57	0.36	0.0995	0.0409	0.93	8.73
17	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	0.42	2.61	0.62	0.0693	0.0934	1.09	10.06
18	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	0.15	3.05	0.67	0.0018	0.0933	1.41	6.80
19	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.47	2.19	0.54	0.7959	0.1743	2.77	23.43
20	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	0.16	2.40	0.58	0.0553	0.0931	0.63	6.68

Sumber: data sekunder diolah, 2012

Data Mentah (raw data) Penelitian Tahun 2009

No	Kode	Perusahaan	VACA	VAHU	STVA	AD	ATO	ROA	ROE
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	0.07	1.10	0.09	0.0096	0.1190	0.07	0.63
2	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.20	1.26	0.21	0.0231	0.1045	0.27	4.35
3	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	0.53	2.37	0.58	0.1412	0.0992	0.97	14.28
4	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	0.25	1.75	0.43	0.0024	0.0914	1.17	6.80
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0.08	2.68	0.63	0.0077	0.0692	0.65	4.45
6	BNGA	PT Bank CIMG Niaga Tbk	0.87	2.38	0.58	0.0877	0.1056	1.46	13.99
7	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	0.45	1.98	0.49	0.0503	0.1591	1.55	9.70
8	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	0.79	3.38	0.70	0.1290	0.0776	1.54	15.51
9	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0.34	2.09	0.52	0.0564	0.1427	1.48	14.30
10	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	0.19	1.05	0.05	0.0367	0.1071	0.07	0.93
11	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	0.19	1.15	0.13	0.0254	0.0925	0.17	2.23
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.62	2.93	0.66	0.0618	0.0826	1.81	20.38
13	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	0.38	1.31	0.24	0.0436	0.1204	0.54	4.14
14	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0.48	2.12	0.53	0.0187	0.0942	1.35	15.79
15	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.38	1.70	0.41	0.0270	0.1004	0.75	7.96
16	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	0.95	1.66	0.40	0.0968	0.0909	1.18	10.54
17	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	0.43	2.74	0.63	0.0510	0.0947	1.18	9.63
18	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	0.22	4.71	0.79	0.0019	0.1036	2.40	12.22
19	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.12	1.63	0.39	0.5597	0.1620	1.89	20.63
20	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	0.17	2.63	0.62	0.0117	0.0847	0.63	7.35

Sumber: data sekunder diolah, 2012

Data Mentah (*raw data*) Penelitian Tahun 2010

No	Kode	Perusahaan	VACA	VAHU	STVA	AD	ATO	ROA	ROE
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	0.12	1.49	0.33	0.0031	0.1202	0.46	4.98
2	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.25	1.48	0.33	0.0267	0.0882	0.49	7.93
3	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	0.58	2.78	0.64	0.1214	0.0807	1.04	17.06
4	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	0.27	1.65	0.39	0.0028	0.0899	1.01	6.21
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0.10	1.99	0.50	0.0095	0.0780	0.53	4.26
6	BNGA	PT Bank CIMG Niaga Tbk	0.91	3.17	0.68	0.1062	0.0867	1.77	18.51
7	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	0.59	2.48	0.60	0.0401	0.1220	2.44	15.63
8	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	0.88	2.47	0.59	0.1066	0.0681	1.38	12.86
9	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0.35	2.40	0.58	0.0631	0.1394	1.85	15.23
10	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	0.23	1.10	0.09	0.0388	0.0958	0.14	2.04
11	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	0.22	1.04	0.04	0.0337	0.0893	0.05	0.68
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.65	3.55	0.72	0.0840	0.0754	2.05	22.19
13	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	0.43	1.50	0.33	0.0501	0.1040	0.76	5.19
14	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0.61	2.57	0.61	0.0150	0.0793	1.84	21.80
15	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.43	1.77	0.43	0.0198	0.0826	0.90	9.21
16	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.03	1.42	0.30	0.0731	0.0749	0.72	7.08
17	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	0.53	2.87	0.65	0.1452	0.0751	1.15	11.55
18	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	0.26	2.81	0.64	0.0022	0.1066	2.23	11.01
19	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.79	1.96	0.49	0.8850	0.1624	2.42	19.84
20	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	0.28	3.88	0.74	0.0013	0.0705	1.04	14.38

Sumber: data sekunder diolah, 2012

Lampiran 3

PLS Bootstrapping Report

results for inner weights

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC -> BP	0.934	0.944	0.028	33.726
AD -> BP	-0.040	-0.045	0.050	0.795

results for outer loadings

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC				
STVA	0.902	0.895	0.056	16.191
VACA	0.615	0.628	0.081	7.563
VAHU	0.819	0.821	0.072	11.316
AD				
AD	1.000	1.000	0.000	
BP				
ATO	-0.033	-0.050	0.170	0.193
ROA	0.908	0.902	0.030	29.812
ROE	0.938	0.931	0.034	27.329

results for outer weights

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC				
STVA	0.573	0.526	0.142	4.043
VACA	0.459	0.459	0.095	4.852
VAHU	0.245	0.281	0.146	1.683
AD				
AD	1.000	1.000	0.000	
BP				
ATO	-0.303	-0.306	0.090	3.383
ROA	0.575	0.578	0.146	3.948
ROE				

Lampiran 4

PLS Algorithm Report

Inner weights (structural model)

	IC	AD	BP
IC			0.934
AD			-0.040
BP			

Outer weights (measurement model)

	IC	AD	BP
AD		1.000	
ATO			-0.303
ROA			0.575
ROE			0.499
STVA	0.573		
VACA	0.459		
VAHU	0.245		

Jateng

STEF BPD

Outer loadings (measurement model)

	IC	AD	BP
AD		1.000	
ATO			-0.033
ROA			0.908
ROE			0.938
STVA	0.902		
VACA	0.615		
VAHU	0.819		

STIE BPD Jateng

Scores of the latent variables

	IC	AD	BP
0	-2.004	-0.488	-1.906
1	-1.609	-0.396	-1.319
2	0.561	0.322	0.598
3	-0.385	-0.524	-0.063
4	0.225	-0.420	-0.660
5	0.056	0.197	-0.560
6	0.405	0.018	0.046
7	1.212	0.149	0.943
8	0.076	0.169	0.751
9	-1.953	-0.419	-1.812
10	-1.609	-0.353	-1.381
11	0.752	-0.232	1.176
12	-0.927	-0.405	-0.925
13	0.580	0.195	0.804
14	-0.208	-0.345	-0.247
15	-0.040	0.082	0.433
16	0.517	-0.106	0.068
17	0.478	-0.528	0.080
18	1.392	4.428	1.609
19	0.036	-0.194	-0.584
20	-1.839	-0.479	-1.834
21	-1.303	-0.395	-1.204
22	0.459	0.342	0.234
23	-0.479	-0.524	-0.101
24	0.169	-0.491	-0.469
25	0.860	0.008	0.550
26	-0.006	-0.225	-0.331
27	1.413	0.266	1.061

28	-0.017	-0.187	0.163
29	-1.825	-0.310	-1.673
30	-1.571	-0.380	-1.317
31	0.962	-0.153	1.617
32	-0.993	-0.267	-1.176
33	0.184	-0.422	0.732
34	-0.398	-0.370	-0.466
35	0.228	0.065	0.210
36	0.597	-0.221	0.094
37	1.413	-0.527	1.224
38	1.560	2.954	0.788
39	0.231	-0.466	-0.434
40	-0.991	-0.519	-1.175
41	-0.842	-0.372	-0.547
42	0.813	0.219	0.727
43	-0.598	-0.521	-0.265
44	-0.385	-0.480	-0.686
45	1.432	0.124	1.387
46	0.620	-0.289	1.316
47	0.928	0.126	0.825
48	0.258	-0.145	0.587
49	-1.652	-0.297	-1.396
50	-1.821	-0.329	-1.505
51	1.358	-0.015	2.045
52	-0.625	-0.226	-0.719
53	0.699	-0.445	1.792
54	-0.262	-0.415	-0.035
55	-0.031	-0.083	-0.267
56	0.811	0.367	0.447
57	0.448	-0.525	0.950
58	1.555	4.984	1.167
59	1.084	-0.531	0.632

Correlations of the latent variables

	IC	AD	BP
IC	1.000		
AD	0.444	1.000	
BP	0.916	0.375	1.000

R-square

	R-square
IC	
AD	
BP	0.840

STIE BPD Jateng

Scores of the manifest variables (original)

	AD	ATO	ROA	ROE	STVA	VACA	VAHU
0	0.008	0.129	0.030	1.650	0.030	0.090	1.030
1	0.023	0.094	0.170	2.370	0.100	0.240	1.110
2	0.138	0.098	1.130	17.050	0.600	0.540	2.480
3	0.002	0.103	1.350	7.020	0.460	0.230	1.860
4	0.019	0.103	0.710	6.270	0.630	0.120	2.710
5	0.118	0.097	0.660	7.290	0.430	0.710	1.740
6	0.089	0.150	1.430	14.460	0.490	0.810	1.950
7	0.110	0.084	1.440	16.080	0.680	0.730	3.140
8	0.113	0.153	1.900	18.780	0.530	0.380	2.150
9	0.019	0.112	0.030	0.380	0.020	0.160	1.020
10	0.030	0.096	0.140	2.300	0.100	0.240	1.110
11	0.049	0.076	1.480	17.410	0.640	0.520	2.810
12	0.022	0.114	0.740	4.310	0.280	0.320	1.390
13	0.118	0.106	1.440	17.480	0.570	0.670	2.320
14	0.031	0.086	0.770	8.340	0.480	0.320	1.910
15	0.100	0.041	0.930	8.730	0.360	0.840	1.570
16	0.069	0.093	1.090	10.060	0.620	0.420	2.610
17	0.002	0.093	1.410	6.800	0.670	0.150	3.050
18	0.796	0.174	2.770	23.430	0.540	1.470	2.190
19	0.055	0.093	0.630	6.680	0.580	0.160	2.400

20	0.010	0.119	0.070	0.630	0.090	0.070	1.100
21	0.023	0.104	0.270	4.350	0.210	0.200	1.260
22	0.141	0.099	0.970	14.280	0.580	0.530	2.370
23	0.002	0.091	1.170	6.800	0.430	0.250	1.750
24	0.008	0.069	0.650	4.450	0.630	0.080	2.680
25	0.088	0.106	1.460	13.990	0.580	0.870	2.380
26	0.050	0.159	1.550	9.700	0.490	0.450	1.980
27	0.129	0.078	1.540	15.510	0.700	0.790	3.380
28	0.056	0.143	1.480	14.300	0.520	0.340	2.090
29	0.037	0.107	0.070	0.930	0.050	0.190	1.050
30	0.025	0.092	0.170	2.230	0.130	0.190	1.150
31	0.062	0.083	1.810	20.380	0.660	0.620	2.930
32	0.044	0.120	0.540	4.140	0.240	0.380	1.310
33	0.019	0.094	1.350	15.790	0.530	0.480	2.120
34	0.027	0.100	0.750	7.960	0.410	0.380	1.700
35	0.097	0.091	1.180	10.540	0.400	0.950	1.660
36	0.051	0.095	1.180	9.630	0.630	0.430	2.740
37	0.002	0.104	2.400	12.220	0.790	0.220	4.710
38	0.560	0.162	1.890	20.630	0.390	2.120	1.630
39	0.012	0.085	0.630	7.350	0.620	0.170	2.630
40	0.003	0.120	0.460	4.980	0.330	0.120	1.490

41	0.027	0.088	0.490	7.930	0.330	0.250	1.480
42	0.121	0.081	1.040	17.060	0.640	0.580	2.780
43	0.003	0.090	1.010	6.210	0.390	0.270	1.650
44	0.010	0.078	0.530	4.260	0.500	0.100	1.990
45	0.106	0.087	1.770	18.510	0.680	0.910	3.170
46	0.040	0.122	2.440	15.630	0.600	0.590	2.480
47	0.107	0.068	1.380	12.860	0.590	0.880	2.470
48	0.063	0.139	1.850	15.230	0.580	0.350	2.400
49	0.039	0.096	0.140	2.040	0.090	0.230	1.100
50	0.034	0.089	0.050	0.680	0.040	0.220	1.040
51	0.084	0.075	2.050	22.190	0.720	0.650	3.550
52	0.050	0.104	0.760	5.190	0.330	0.430	1.500
53	0.015	0.079	1.840	21.800	0.610	0.610	2.570
54	0.020	0.083	0.900	9.210	0.430	0.430	1.770
55	0.073	0.075	0.720	7.080	0.300	1.030	1.420
56	0.145	0.075	1.150	11.550	0.650	0.530	2.870
57	0.002	0.107	2.230	11.010	0.640	0.260	2.810
58	0.885	0.162	2.420	19.840	0.490	1.790	1.960
59	0.001	0.070	1.040	14.380	0.740	0.280	3.880

Scores of the manifest variables (used for calculation)

	AD	ATO	ROA	ROE	STVA	VACA	VAHU
0	-0.488	1.060	-1.560	-1.379	-2.083	-1.015	-1.402
1	-0.396	-0.300	-1.355	-1.264	-1.744	-0.634	-1.300
2	0.322	-0.117	0.053	1.065	0.681	0.130	0.453
3	-0.524	0.050	0.375	-0.527	0.002	-0.659	-0.340
4	-0.420	0.047	-0.563	-0.646	0.827	-0.939	0.747
5	0.197	-0.155	-0.637	-0.484	-0.143	0.562	-0.494
6	0.018	1.860	0.492	0.654	0.148	0.817	-0.225
7	0.149	-0.651	0.507	0.911	1.069	0.613	1.298
8	0.169	1.971	1.182	1.339	0.342	-0.277	0.031
9	-0.419	0.416	-1.560	-1.580	-2.132	-0.837	-1.415
10	-0.353	-0.197	-1.399	-1.275	-1.744	-0.634	-1.300
11	-0.232	-0.959	0.566	1.122	0.875	0.079	0.875
12	-0.405	0.492	-0.519	-0.957	-0.871	-0.430	-0.941
13	0.195	0.176	0.507	1.133	0.536	0.461	0.248
14	-0.345	-0.609	-0.475	-0.317	0.099	-0.430	-0.276
15	0.082	-2.308	-0.241	-0.255	-0.483	0.893	-0.711
16	-0.106	-0.308	-0.006	-0.044	0.778	-0.176	0.619
17	-0.528	-0.312	0.463	-0.561	1.021	-0.863	1.182
18	4.428	2.775	2.457	2.077	0.390	2.496	0.082
19	-0.194	-0.319	-0.681	-0.581	0.584	-0.837	0.351

20	-0.479	0.668	-1.502	-1.540	-1.792	-1.066	-1.312
21	-0.395	0.115	-1.209	-0.950	-1.210	-0.735	-1.108
22	0.342	-0.087	-0.182	0.625	0.584	0.104	0.312
23	-0.524	-0.384	0.111	-0.561	-0.143	-0.608	-0.481
24	-0.491	-1.230	-0.651	-0.934	0.827	-1.041	0.709
25	0.008	0.157	0.536	0.579	0.584	0.969	0.325
26	-0.225	2.196	0.668	-0.101	0.148	-0.099	-0.187
27	0.266	-0.910	0.654	0.820	1.166	0.766	1.605
28	-0.187	1.571	0.566	0.628	0.293	-0.379	-0.046
29	-0.310	0.214	-1.502	-1.493	-1.986	-0.761	-1.376
30	-0.380	-0.342	-1.355	-1.287	-1.598	-0.761	-1.249
31	-0.153	-0.719	1.050	1.593	0.972	0.333	1.029
32	-0.267	0.721	-0.813	-0.983	-1.065	-0.277	-1.044
33	-0.422	-0.277	0.375	0.865	0.342	-0.023	-0.007
34	-0.370	-0.041	-0.505	-0.377	-0.240	-0.277	-0.545
35	0.065	-0.403	0.126	0.032	-0.289	1.173	-0.596
36	-0.221	-0.258	0.126	-0.112	0.827	-0.150	0.786
37	-0.527	0.081	1.915	0.298	1.603	-0.684	3.306
38	2.954	2.306	1.167	1.633	-0.337	4.150	-0.634
39	-0.466	-0.639	-0.681	-0.474	0.778	-0.812	0.645
40	-0.519	0.713	-0.930	-0.850	-0.628	-0.939	-0.814

41	-0.372	-0.506	-0.886	-0.382	-0.628	-0.608	-0.826
42	0.219	-0.792	-0.079	1.066	0.875	0.232	0.837
43	-0.521	-0.441	-0.123	-0.655	-0.337	-0.557	-0.609
44	-0.480	-0.895	-0.827	-0.964	0.196	-0.990	-0.174
45	0.124	-0.563	0.991	1.296	1.069	1.071	1.336
46	-0.289	0.782	1.973	0.839	0.681	0.257	0.453
47	0.126	-1.272	0.419	0.400	0.633	0.995	0.440
48	-0.145	1.445	1.108	0.776	0.584	-0.354	0.351
49	-0.297	-0.216	-1.399	-1.317	-1.792	-0.659	-1.312
50	-0.329	-0.464	-1.531	-1.532	-2.035	-0.684	-1.389
51	-0.015	-0.994	1.402	1.880	1.263	0.410	1.822
52	-0.226	0.096	-0.490	-0.817	-0.628	-0.150	-0.801
53	-0.445	-0.845	1.094	1.818	0.730	0.308	0.568
54	-0.415	-0.719	-0.285	-0.179	-0.143	-0.150	-0.455
55	-0.083	-1.013	-0.549	-0.517	-0.774	1.376	-0.903
56	0.367	-1.005	0.082	0.192	0.924	0.104	0.952
57	-0.525	0.195	1.666	0.106	0.875	-0.583	0.875
58	4.984	2.321	1.944	1.507	0.148	3.310	-0.212
59	-0.531	-1.180	-0.079	0.641	1.360	-0.532	2.244

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Linda Kurnia Ari Astuti
Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 16 Januari 1990
Alamat : Ds. Sitimulyo RT 02/ RW IV, Kec. Pucakwangi,
Kab. Pati
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Tinggi/Berat Badan : 150 Cm/42 Kg
Golongan Darah : B
Handphone : 085740579323/08995894709
E-mail : Koernia16@yahoo.com

DATA PENDIDIKAN FORMAL

1996 – 2002 : SD Negeri Sitimulyo 01
2002 – 2005 : SMP Negeri 1 Pucakwangi
2005 – 2008 : SMA Negeri 2 Pati
2008 - Sekarang : STIE Bank Bpd Jateng Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 05 Mei 2012

Linda Kurnia Ari Astuti